

**REDESAIN PASAR SENTRAL DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
DI TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Penyelesaian Studi S1
Pada Program Studi S1 Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

MUH. ZULKARNAIN SYAHRIR
60100114078

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan didalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 28 Februari 2020

Penyusun

MUH. ZULKARNAIN SYAHRIR

NIM. 60.100.114.078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

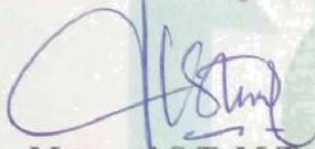
MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Redesain Pasar Sentral Dengan Pendekatan
Arsitektur Neo Vernakular Di Takalar
Nama Mahasiswa : Muh. Zulkarnain Syahrir
NIM : 60100114078
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains Dan Teknologi
Tahun Akademik : 2019/2020

Menyetujui,

Pembimbing I



Marwati S.T., M.T.

NIP: 19760201 200901 2 003

Pembimbing II




Muhammad Attar S.T., M.T.

NIP: 19860413201920 1 003


Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Ir. Zulkarnain AS, S.T., M.T.

NIP: 19850914 201503 1 006

 Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi



Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami. M.Pd

NIP: 19711202 200003 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Redesain Pasar Sentral Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Takalar”, yang disusun oleh Muh. Zulkarnain Syahrir, NIM 60.100.114.078, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Makassar, 28 Februari 2020

Dewan Penguji :

Ketua	: Sjamsiah, S.Si., M.Si., Ph.d.	(.....)
Sekretaris	: Alfiah, S.T., M.T.	(.....)
Munaqasyah I	: Burhanuddin, S.T.,M.T.	(.....)
Munaqasyah II	: Dr.Sabir Maidin.M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Marwati, S.T.,M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Attar, S.T.,M.T.	(.....)
Pelaksana	: Ade Kayatri Amd.Keb	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar



Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami. M.Pd

NIP. 19711202 200003 1 001

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi S1 ini tidak dipublikasikan, tersedia di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dapat digunakan untuk kepentingan umum dengan ketentuan bahwa hakcipta ada pada penyusun dengan mengikuti aturan HAKI yang berlaku di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Referensi keputusan dipekenankan dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Redesain Pasar Sentral Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Takalar”** ini dapat terselesaikan. Shalawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Proses penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data / studi literatur, pengolahan data, hingga sampai pada proses perancangan melibatkan banyak pihak yang memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. **Bapak Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami. M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
3. **Bapak Ir. Zulkarnain AS S.T., M.T.** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
4. **Ibu Marwati, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan membimbing dan memberi masukan atas kekurangan mengenai ilmu dalam bidang arsitektur yang ada pada skripsi ini.

5. **Bapak Muhammad Attar, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan membimbing dan memberi masukan atas kekurangan mengenai ilmu dalam bidang arsitektur yang ada pada skripsi ini.
6. **Bapak Burhanuddin S.T., M.T.** selaku Dosen Penguji I telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberi masukan, serta telah menjadi Kepala Laboratorium Arsitektur Periode XXIX Tahun Akademik 2019/2020 yang bijaksana kepada para mahasiswa.
7. **Bapak Dr. Sabir Maidin M.Ag.** selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu, masukan.
8. **Ibu Irma Rahayu, S.T., M.T.** selaku Kepala Studio Akhir Arsitektur Periode XXIX Tahun Akademik 2019/2020.
9. **Ibu Andi Eka Oktawati S.T., M.Ars.** selaku Dosen Pelaksana Studio Arsitektur Periode XXIX Tahun Akademik 2019/2020.
10. Ibunda tersayang **HJ.Kalsum S.Pd** dan Ayahanda **H.Muh.Syahrir S.Sos**, terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, bimbingan, doa, serta segala yang telah engkau berikan kepada ananda.
11. Bapak dan Ibu dosen serta para Staf Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
12. Bapak dan Ibu Staf Akademik Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
13. Untuk rekan-rekan Studio Akhir Arsitektur Periode XXIX Tahun Akademik 2019/2020 UIN Alauddin, terima kasih atas kerja samanya.
14. Untuk seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan.
15. Untuk seluruh sahabat-sahabat dan orang yang paling berjasa dalam proses penyelesaian tugas akhir saya karena telah banyak memberikan banyak bantuan, dukungan, motivasi, dan bersedia meluangkan waktunya setiap saat.
16. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang arsitektur. Semoga semua dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Sekian dan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 28 Februari 2020

Penyusun

MUH. ZULKARNAIN SYAHRIR

NIM. 60.100.114.078



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Sasaran	5
1. Tujuan Pembahasan	5
2. Sasaran.....	6
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan	6
1. Lingkup Pembahasan	6
2. Batasan Pembahasan	6
E. Metode Pembahasan.....	7
F. Sistemika Pembahasan.....	8

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Definisi Judul	9
B. Tinjauan Umum Terhadap Pasar Sentral	10
1. Ciri- Ciri Pasar Sentral	10
2. Pelaku Kegiatan.....	10
3. Persyaratan Pasar Rakyat	12
4. Elemen – Elemen Pasar.....	13
C. Tinjauan Fasad Bangunan Berdasarkan Arsitektur Neo Vernakular Rumah Adat Takalar	19
D. Studi Preseden	21
1. Studi Preseden Berdasarkan Judul	21

2.	Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan Arsitektur	29
3.	Resume Studi Preseden	32
E.	Tinjauan Keislaman Terhadap Pasar dan Arsitektur Neo Vernakular	36
BAB III Tinjauan Khusus		
A.	Tinjauan Terhadap Tapak Pasar Sentral Takalar	40
1.	Lokasi dan Luasan Perancangan	40
2.	View Tapak	41
3.	Akseibilitas	44
4.	Iklm (Arah Angin dan Orientasi Matahari)	46
5.	Utilitas	48
B.	Kondisi Bangunan pada Pasar Sentral	51
1.	Fasilitas Utama	51
2.	Fasilitas Penunjang	56
C.	Analisis Program Ruang	59
1.	Pelaku	59
2.	Prediksi Besaran Ruang	61
3.	Analisis Kebutuhan Ruang	62
4.	Besaran Ruang	64
D.	Pola Hubungan Ruang	70
1.	Pola Hubungan Ruang Secara Mikro	70
2.	Pola Hubungan Ruang Secara Makro	74
3.	Pola Hubungan Ruang Secara Vertikal	75
E.	Analisis Bentuk Arsitektur Neo Vernakuler di Takalar	77
1.	Konsep Bentuk Dasar Pasar Sentral	77
2.	Analogi Bentuk Fasade Bangunan Pasar Sentral	77
F.	Analisis Struktur dan Material Bangunan	79

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

A. Hasil Pengolahan Tapak	82
B. Hasil Pengolahan Bentuk	83
C. Hasil Pengolahan Struktur	84

BAB V Transformasi Desain

A. Transformasi Tapak	87
1. Sirkulasi Pasar Sentral	88
2. Kebutuhan Ruang Dan Besaran Ruang	88
B. Transformasi Bentuk	89
C. Transformasi Kebutuhan Dan Besaran Ruang	89
D. Penerapan Arsitektur	91

BAB VI Hasil Desain

A. Siteplan	93
1. Ruko A	93
2. Ruko A1	94
3. Bangunan B	94
4. Bangunan C	95
5. Kantor Pengelola	95
6. Bank Sampah & R.Genset	95
7. Public Space	96
8. Parkir Zona Ruko A	96
9. Parkir Zona Ruko A1	96
10. Parkir Mobil	97
11. Parkir Motor	97
B. Desain kawasan	97
1. Masterplan	97
2. Tampak Kawasan	98

3.	Prespektif Kawasan	98
C.	Tata Ruang	100
12.	Ruko A	100
13.	Ruko A1	100
14.	Bangunan B	101
15.	Bangunan C	101
D.	Banner	102
E.	Maket	103
	Daftar Pustaka	

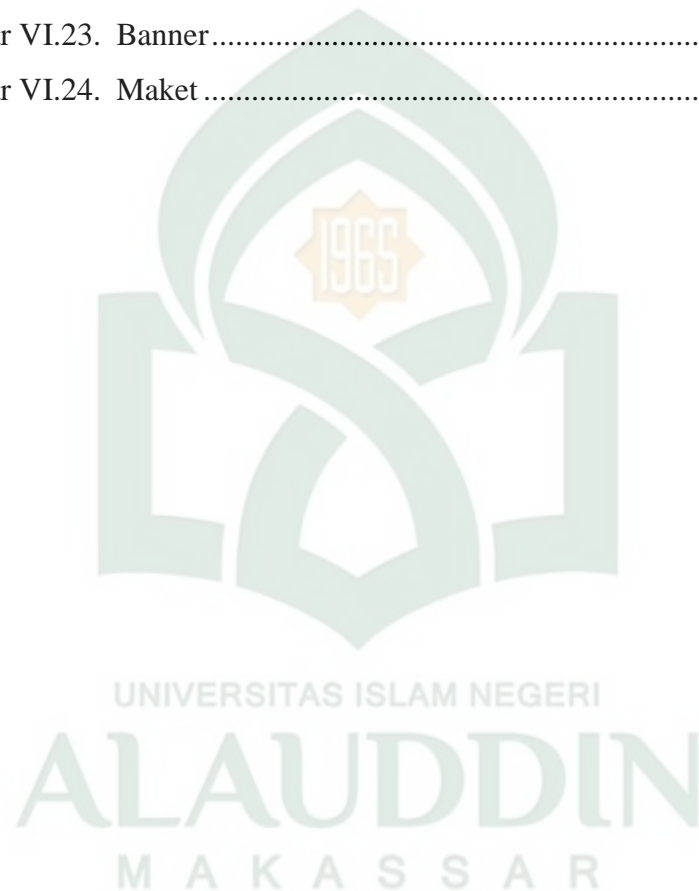


DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	xii
Gambar I.1. Skema Perancangan Pasar Sentral Takalar	7
Gambar II.1. Pasar Nyanggelan	21
Gambar II.2. <i>Siteplan</i> Pasar Nyanggelan	21
Gambar II.3. Sistem Konstruksi Pasar Nyanggelan	23
Gambar II.4. Pasar Shindu	24
Gambar II.5. <i>Layout</i> pasar Shindu	25
Gambar II.6. Sistem Konstruksi Pasar shindu	27
Gambar II.7. <i>Layout</i> Pasar Bumi Serpong Damai (BSD)	28
Gambar II.8. Lokasi Kantor Bupati Kabupaten Takalar	30
Gambar II.9. Fasad dan Bentuk Kantor Bupati	30
Gambar II.10. Lokasi Kantor DPRD Kabupaten Takalar	31
Gambar II.11. Fasad Kantor DPRD	31
Gambar III.1. Lokasi Perancangan	40
Gambar III.2. Hasil Analisa Lokasi Perancangan Pasar Sentral Takalar	41
Gambar III.3. Analisa View Dari Tapak	42
Gambar III.4. Penzoningan dan Tata Massa	43
Gambar III.5. Analisa Akseibilitas	45
Gambar III.6. Hasil Analisa Akseibilitas.....	45
Gambar III.7. Analisa Arah Angin dan Orientasi Matahari	46
Gambar III.8. Hasil Analisa Iklim	47
Gambar III.9. Sistem Jaringan Air Bersih dan air Kotor	48
Gambar III.10. Hasil Analisis Sistem Air Bersih dan Air Kotor	49
Gambar III.11. Analisis Hubungan Ruang Pada Bangunan A	70
Gambar III.12. Analisis Hubungan Ruang Pada Bangunan B.....	71
Gambar III.13. Analisis Hubungan Ruang Pada Bangunan C.....	72

Gambar III.14. Analisis Hubungan Ruang Pada Pengelola.....	73
Gambar III.15. Analisis Hubungan Ruang Pada Penunjang.....	73
Gambar III.16. Analisis Hubungan Ruang Pengelola Service	74
Gambar III.17. Analisis Hubungan Ruang Secara Makro	75
Gambar III.18. Analisis Hubungan Ruang Ruko I Secara Vertikal	75
Gambar III.19. Analisis Hubungan Ruang Bangunan B Secara Vertikal.....	76
Gambar III.20. Analisis Bentuk	78
Gambar IV.1. Hasil Analisis Tapak	81
Gambar IV.2. Hasil Analisis Bentuk	82
Gambar IV.3. Hasil Analisis Struktur	83
Gambar V.1. Analisis Desain Tapak	87
Gambar V.2. Transformasi Desain Tapak	88
Gambar V.3. Transformasi Bentuk	89
Gambar V.4. Konsep Atap rumah Adat Takalar dan Bentuk Segitiga	91
Gambar V.5. Fasade Bangunan	92
Gambar VI.1. Siteplan	93
Gambar VI.2. Ruko A	93
Gambar VI.3. Ruko A1	94
Gambar VI.4. Bangunan B	94
Gambar VI.5. Bangunan C	95
Gambar VI.6. Kantor Pengelola	95
Gambar VI.7. Bank Sampah & R. Genset	95
Gambar VI.8. Public Space.....	96
Gambar VI.9. Parkiran Zona Ruko A	96
Gambar VI.10. Parkiran Zona Ruko A1	96
Gambar VI.11. Parkiran Mobil	97
Gambar VI.12. Parkiran Motor.....	97
Gambar VI.13. Masterplan	97

Gambar VI.14. Tampak Kawasan.....	98
Gambar VI.15. Perspektif Dari Arah Utara	98
Gambar VI.16. Perspektif Dari Arah Selatan	99
Gambar VI.17. Perspektif Dari Arah Timur	99
Gambar VI.18. Perspektif Dari Arah Barat	99
Gambar VI.19. Denah Ruko A	100
Gambar VI.20. Denah Ruko A ₁	100
Gambar VI.21. Denah Bangunan B	101
Gambar VI.22. Denah Bangunan C	101
Gambar VI.23. Banner	102
Gambar VI.24. Maket	103

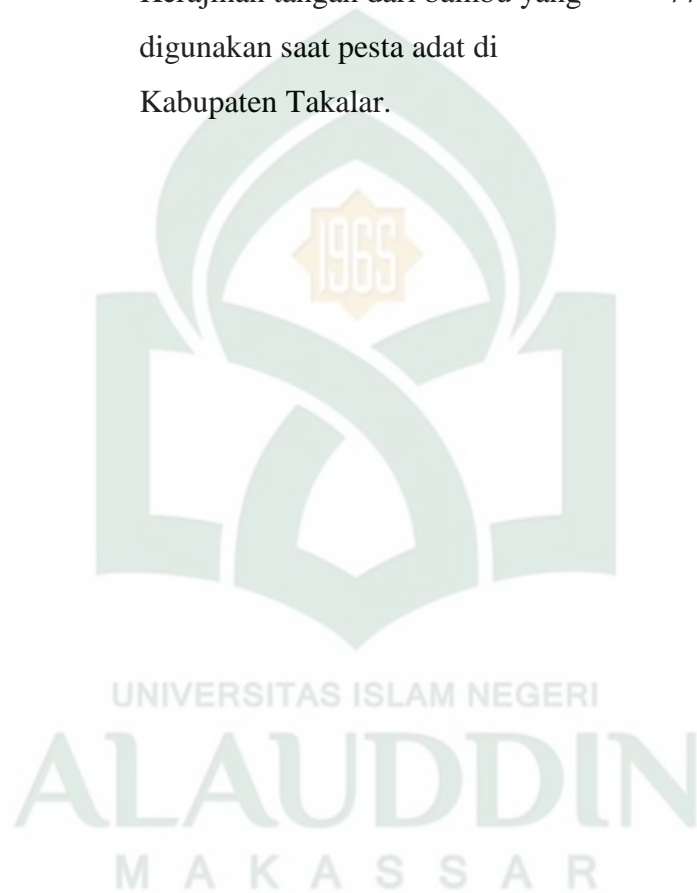


DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	xv
Tabel I.1. Kondisi Pasar Sentral di Takalar	3
Tabel II.1. Analisis Studi Preseden Pada Beberapa Pasar	32
Tabel II.2. Analisis Studi Preseden Bangunan yang Menerapkan Arsitektur Neo Vernakular di Takalar	34
Tabel III.1. Sepesifikasi Ruko A Pasar Sentral	51
Tabel III.2. Sepesifikasi Ruko A1 Pasar Sentral	52
Tabel III.3. Sepesifikasi Ruko A2 Pasar Sentral	52
Tabel III.4. Sepesifikasi Ruko A3 Pasar Sentral	53
Tabel III.5. Sepesifikasi Ruko A4 Pasar Sentral	54
Tabel III.6. Sepesifikasi Bangunan B Pasar Sentral	55
Tabel III.7. Sepesifikasi Bangunan C Pasar Sentral	55
Tabel III.8. Sepesifikasi Kantor Dinas Perdagangan dan Kantor Pengelola	56
Tabel III.9. Sepesifikasi Wc Umum	57
Tabel III.10. Sepesifikasi Bank Sampah	58
Tabel III.11. Rekapitulasi Redesain Pasar Sentral Takalar	59
Tabel III.12. Jumlah Pedagang Pasar Sentral Takalar	60
Tabel III.13. Manajemen dan Staff Pasar	61
Tabel III.14. Analisis Kebutuhan Ruang	62
Tabel III.15. Besaran Ruang	64
Tabel III.16. Rekapitulasi Besaran Ruang	69
Tabel III.17. Konsep Analisis Struktur dan Material pada Bangunan	79
Tabel III.18. Konsep Struktur pada Bangunan	84
Tabel III.19. Konsep Material pada Bangunan	85
Tabel V.1. Perbandingan Luasan Awal Dan Luasan Akhir	90

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Arti	Pemakaian Pertama Kali Pada halaman
Sulapa' Appa	Empat sisi atau segi empat yang dijadikan sebuah pandangan untuk mencari kesempurnaan ideal.	77
Lasugi	Kerajinan tangan dari bambu yang digunakan saat pesta adat di Kabupaten Takalar.	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Basu Swasta dalam Kholis, dkk (1995: 20) bahwa pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakannya.

Keberadaan pasar tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Di dalam suatu daerah, pasar tradisional merupakan salah satu penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) yang cukup besar. Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang berada Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor perdagangan khususnya pasar tradisional. Pasar yang paling banyak menampung pedagang adalah Pasar Sentral Takalar.

Usaha perdagangan yang ada terbagi menjadi perdagangan barang campuran, pakaian, bahan bangunan, hasil bumi dan warung (BPS Takalar 2017). Pasar ini terletak di Pusat Kota dan merupakan pasar sentral di Kabupaten Takalar. Komoditas yang diperdagangkan berupa kebutuhan sehari-hari dan hasil bumi dari daerah sekitarnya. Pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari penduduk kota saja, tapi mencakup beberapa Kecamatan di Takalar.

Dalam perspektif Islam, aktivitas jual beli merupakan pekerjaan yang dimuliakan. Allah swt berfirman dalam qs. An-Nisaa'/4:29 sebagai berikut :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah swt adalah Maha Penyayang kepadamu". (Kementrian Agama Republik Indonesia,2019:4)

Ayat di atas mengandung hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, dan saling ikhlas. Ayat ini juga menyatakan bahwa Allah swt melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, di mana di dalamnya terdapat bahaya bagi mereka, baik bagi pemakannya maupun orang yang diambil hartanya, Allah swt menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bagi mereka seperti berbagai bentuk perdagangan dan berbagai jenis usaha dan keterampilan.

Namun kondisi Pasar Sentral selama ini terkesan kumuh, semerawut, kotor, bau, panas, sempit, los-los rusak dan seterusnya. Melekatnya hal buruk tersebut pada pasar seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relatif lebih mudah dijangkau (tidak perlu masuk pasar).







Perkembangan sektor perdagangan di Kabupaten Takalar tahun 2014 sampai dengan 2019 cenderung meningkat. Pasar Sentral di Takalar dengan luas lahan 33.500 m² atau 3,35 hektar. Bangunan Pasar Sentral di Takalar ini menampung 560 pedagang. Letaknya strategis, kondisi Pasar Sentral memang perlu diperhatikan tata kelolanya secara baik, apalagi Pemda sendiri terus menggalakkan Gerakan Tangkasa'na Gammara (Tasamara), kemudian pemda juga berencana akan menjadikan Pasar Sentral sebagai pasar sehari-hari (Tribun Takalar, diakses 19 maret 2019). Karena kondisi bangunan Pasar Sentral sudah tidak layak digunakan maka pemerintah Kabupaten Takalar memutuskan untuk melakukan renovasi.

Pasar Sentral ini dibangun pada tahun 2013 dan selesai pada bulan Desember 2014. Satu bangunan baru yang selesai pada Pasar Sentral yang

memiliki bangunan II lantai. Terdapat 96 kios, 28 rumah toko (ruko) dan sekitar 300-an los untuk ditempati para pedagang (Humas dan PDE Takalar). Awal tahun 2015 dilakukan usaha pemindahan penjual yang berada di lapak-lapak luar pasar. Hingga tahun 2019 masih kurang pedagang yang menempati ruko, kios, dan los dengan alasan sudah penuh, dan juga mempertimbangkan harga sewa yang tinggi serta kurangnya fasilitas yang memadai (Tribun Takalar, diakses 19 maret 2019). Masih banyak bangunan yang berada di wilayah pasar yang belum direnovasi, hanya satu bangunan yang selesai. Hal ini menyebabkan banyaknya pedagang kecil tidak mendapatkan los maupun kios di dalam bangunan.

Pasar ini kini juga dihadapkan pada permasalahan dalam hal mewujudkan kenyamanan dan keamanan bagi penggunanya. Kondisi Pasar Sentral saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1 Kondisi Pasar Sentral di Takalar

Gambar		
01	02	03
 <p>Bangunan baru gagal struktur</p>	 <p>Kondisi pasar saat musim hujan</p>	 <p>Kendaraan terparkir di samping kios-kios pasar</p>
 <p>Kondisi pedagang yang berjualan diluar bangunan pasar</p>	 <p>Area pedagang yang saling bercampuran</p>	 <p>Gedung pasar yang tidak terpakai</p>

(Sumber : Hasil Survey Lapangan, 2019)

Dari uraian dokumentasi di atas, beberapa permasalahan yang terdapat pada Pasar Sentral Takalar, yaitu :

1. Fisik bangunan Pasar Sentral ini sebagian sudah di renovasi dan yang lainnya masih menggunakan bangunan yang sudah tua. Akan tetapi bangunan baru tersebut tidak dipergunakan sebagaimana mestinya karena mengalami beberapa kerusakan dari segi struktur. Oleh karena itu memerlukan penyegaran bentuk untuk menarik minat pengunjung untuk mengunjungi Pasar Sentral ini.
2. Kondisi jalan yang menggunakan paving menyebabkan air hujan tidak mengalir ke drainase sehingga akses jalan pasar sering tergenang air dan terdapat pula tumpukan sampah di sekeliling bangunan.
3. Tidak adanya zoning yang jelas untuk perletakan pedagang kering dan pedagang basa yang menyebabkan bau pada pasar tercampur.
4. Tidak ada area khusus parkir bagi pengunjung pasar, sehingga menyebabkan banyak pengunjung memarkir kendaraannya secara semrawut.
5. Fasilitas pendukung pasar seperti gudang barang, lobby, ruang merokok, ruang menyusui, ruang bersama, dan ruang terbuka hijau tidak di manfaatkan dengan sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini tentunya membutuhkan perjuangan yang tidak mudah untuk mewujudkan kondisi pasar tradisional yang bersih, nyaman, aman dan sehat tersebut. Kita sebagai umat manusia harus selalu menjaga apa yang telah diciptakan/ diperbaiki oleh Allah swt melalui tangan manusia untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Allah swt berfirman dalam qs. Al-A'raaf/7:56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

"...dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah swt) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah

swt amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (Kementrian Agama Republik Indonesia,2019:7)

Allah swt melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahnyanya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain. Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda.

Oleh karena itu dengan meredesain kembali Pasar Sentral yang berada di Takalar dengan tatanan yang baik dan bersih akan memberi daya pikat tersendiri bagi konsumen dengan menerapkan Arsitektur Neo Vernakular.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas muncul permasalahan sebagai berikut yaitu bagaimana meredesain Pasar Sentral di Takalar sebagai pusat pasar yang mampu menampung segala aktivitas penggunaanya dengan baik berdasarkan fungsinya sesuai konsep Arsitektur Neo Vernakular ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan Pembahasan

Untuk mendapatkan desain Pasar Sentral di Takalar dalam segala kebutuhan dan aktifitas didalamnya serta yang mampu mendukung terlaksanakannya seluruh proses kegiatan di dalamnya dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular berdasarkan metode-metode perancangan.

2. Sasaran

Untuk meninjau hal-hal yang spesifik dari pasar sentral dalam kajian arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik sebagai hasil dari studi yang dituangkan kedalam konsep perancangan, seperti :

- a. Pengolahan tapak yang baik dan benar untuk menghasilkan siteplan.
- b. Pemrograman ruang dalam site yang sesuai dengan kelompok kegiatan yang dapat menghasilkan denah.
- c. Pengolahan kembali bentuk bangunan pasar sentral berdasarkan konsep desain arsitektur.
- d. Pengolahan sarana penunjang dan kelengkapan pasar.
- e. Pengolahan fasad bangunan sesuai berdasarkan fungsinya dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

D. Lingkup & Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada aspek-aspek arsitektural dalam perencanaan dan perancangan kembali pusat pasar di Takalar dengan penyatuan seluruh fungsi kegiatan yang diwadahi.

2. Batasan Pembahasan

Adapun batasan masalah lebih ditekankan pada permasalahan dan hal-hal yaitu :

- a. Fungsi Pasar Sentral Takalar sebagai pasar komersial yang memiliki pusat interaksi publik dan keberadaanya dibuat pagi sampai sore sehingga akan selalu ramai sepanjang hari.
- b. Meredesain Pasar Sentral Takalar dengan mengaplikasikan fasad bangunan berdasarkan konsep Arsitektur Neo Vernakular Rumah Adat Takalar.
- c. Perancangan kembali pada Pasar Sentral Takalar yang estimasi untuk 10 tahun kedepan, dapat di fungsikan secara tiap hari.

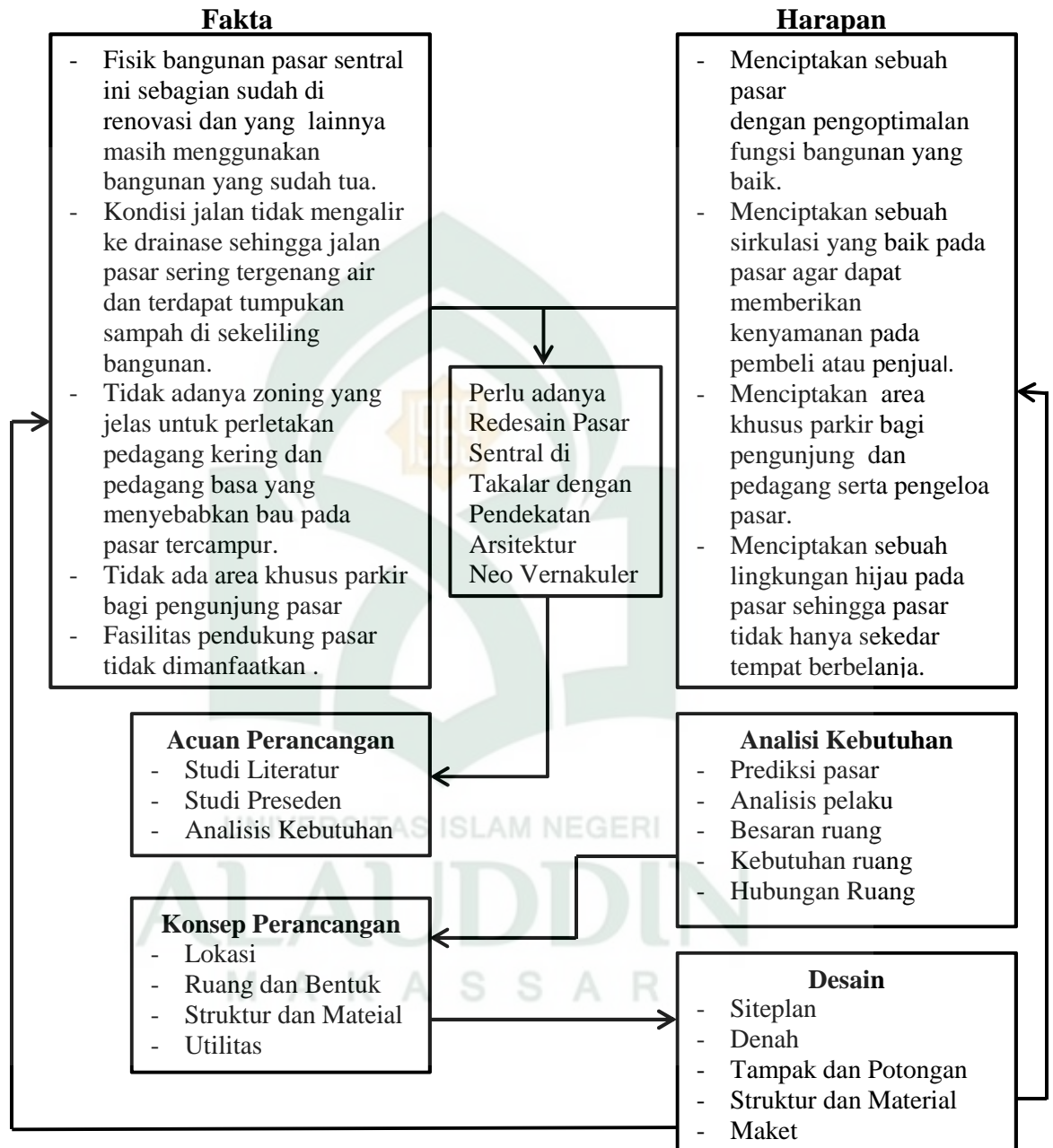
E. Metode Pembahasan

Ada beberapa metode pembahasan yang digunakan sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data: Metode studi literatur dan studi preseden.
2. Tahap Analisis: Metode deskripsi yang mengkaitkan aturan standar dan kebutuhan pasar yang akan ditransformasikan ke desain fisik.

3. Tahap Penyusunan Desain: Hasil/Produk berupa tabel, gambar, maket, dan banner.

Adapun metode yang digunakan pada Pasar Sentral yaitu metode eksplorasi desain dengan skema perancangan sebagai berikut :



Gambar I.1 Skema Perancangan Pasar Sentral Takalar
(Sumber: Olah Data, 2019)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tuntutan permasalahan yang ada, maka pembahasan ini diuraikan dalam beberapa tahap dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Uraian tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Uraian tentang tinjauan pustaka yang bersifat umum hingga khusus berkaitan dengan judul, analisis beberapa studi banding, dan integrasi keislaman.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Uraian tentang tinjauan khusus yang menganalisis secara jelas kondisi lokasi secara umum yang dikhususkan pada lokasi, dan menganalisis pelaku, kegiatan serta kebutuhan ruang.

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

Uraian tentang pendekatan konsep perancangan yaitu analisa tapak dengan menerapkan Arsitektur Neo Vernakular pada Redesain Pasar Sentral di Takalar.

BAB V TRANSFORMASI KONSEP

uraian tentang transformasi konsep yaitu transformasi konsep tapak, massa bangunan, bentuk struktur, dan elemen-elemennya.

BAB VI HASIL DESAIN

Uraian tentang aplikasi desain yaitu kesimpulan dari seluruh proses pendekatan ide desain yang meliputi desain tapak, bentuk, dan dokumentasi maket, serta desain banner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Judul

1. Redesain

Menurut (KBBI,2008), redesain adalah desain ulang, perencanaan kembali, perlakuan terhadap suatu hasil karya yang direncanakan secara menyeluruh meliputi desain dan pelaksanaan.

2. Pasar Sentral

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 53/MDAG/PER/12/2008, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan yang lainnya. Sedangkan menurut (KBBI,2008), defenisi kata sentral adalah pusat dari suatu tempat maupun wilayah. Jadi, defenisi dari Pasar Sentral adalah area pusat jual beli dengan beberapa penjual dan pembeli di suatu wilayah.

3. Dengan

Kata “dengan” merupakan kata penghubung disebut juga konjungsi (kata sambung), yang menghubungkan kata dengan kata dalam sebuah kalimat atau menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf.

4. Pendekatan

Pendekatan adalah proses,perbuatan,atau cara mendekati (KBBI,1995).

5. Arsitektur Neo Vernakular

Neo Vernakular adalah sebuah bangunan kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim tradisional, material dan adat istiadat (Leon Krier,1971).

6. Di

Kata “di” merupakan kata depan atau yang biasa disebut preposisi menunjukkan kata keterangan.

7. Takalar

Takalar yang merupakan salah satu daerah dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Kabupaten Takalar berada sekitar 45 km di sebelah selatan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Wikipedia, Kabupaten Takalar, 2019).

Jadi, kesimpulan definisi dari judul Redesain Pasar Sentral Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Takalar adalah perencanaan kembali suatu pusat jual beli dari pedagang besar maupun pedagang kecil sebagai proses sebuah bangunan, berdasarkan budaya dan penyesuaiannya terhadap iklim tradisional, material dan adat istiadat di Kabupaten Takalar.

B. Tinjauan Umum Terhadap Pasar Sentral

1. Ciri-ciri Pasar Sentral

Ciri-ciri pasar dapat dibedakan berdasarkan luasan pasar, barang yang diperjualbelikan, waktu operasi, jenis kegiatannya, status kepemilikannya, serta kapasitas pengunjungnya. Adapun klasifikasi pasar yang dikutip Karolina dalam Khoirun Nasichin (2010: 29), disimpulkan ciri-ciri Pasar Sentral di Takalar adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan radius pelayanannya dikategorikan dengan jelas adalah Pasar Sentral. Seperti halnya lokasi yang memang cukup luas dan strategis serta kemampuan pelayanannya mencakup seluruh wilayah dengan masyarakat menengah ke bawah.
- b. Berdasarkan status kepemilikan merupakan pasar yang dimiliki dan dikelola sendiri oleh Pemerintah Daerah Takalar.
- c. Berdasarkan operasional, civitas, dan luasan merupakan pasar rakyat tipe A dengan jumlah kapasitas pedagang ± 560 orang.

2. Pelaku Kegiatan

Berikut adalah pelaku yang berada di dalam pasar umumnya dikutip dari sumiati, 2010: 23:

a. Pelaku

Pembeli/konsumen adalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan akan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam pasar terdapat beragam tingkatan/ macam konsumen/pembeli yaitu:

a. Menurut tingkat ekonominya

- Kelas sosial masyarakat golongan bawah
- Kelas sosial masyarakat golongan menengah
- Kelas sosial masyarakat golongan atas

2. Menurut asal tempat tinggalnya: konsumen yang berdasarkan dari suatu wilayah.

3. Menurut tujuannya: konsumen yang membeli untuk kepentingan sendiri terhadap barang yang di jual.

b. Pedagang/penjual adalah pihak yang menyediakan barang dan jasa untuk ditawarkan kepada konsumen. Dalam menjalankan kegiatannya, pedagang menyediakan modal, kegiatan, tenaga, materi barang dalam aktivitas jual beli untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. Pihak penunjang

1. Pihak pengelola adalah pengusaha yang dalam usahanya menyediakan wadah dan memberi kesempatan kepada pedagang untuk mengisi sarana dengan menyewa kepada pedagang mengatur dan mengurus kelangsungan dari wadah tersebut.

2. Pihak pemerintah dalam rangka pembangunan dan kelancaran ekonomi nasional wajib memelihara kestabilan ekonomi, di antaranya dengan menguasai perpasaran dengan cara ikut mengelola dan menarik pajak pasar, menetapkan penggolongan pasar-pasar di wilayahnya.

3. Bank dapat dilihat dari segi pembiayaan pembangunan dan permodalan bagi para pedagang.

4. Swasta dalam hal ini biasanya para pedagang itu sendiri.
5. Produsen/distributor berperan dalam pengadaan barang, menjamin mutu dan kualitas barang yang akan diperdagangkan dalam pusat perbelanjaan.
6. Buruh pasar adalah unsur pelaku yang sering terlupakan. Meskipun tidak formal buruh pasar sebagai penyedia tenaga untuk mengangkut barang yang memegang peranan penting dalam memperlancar proses pengumpulan dan pendistribusian barang.
7. Pengusaha angkutan umum dan ojek adalah unsur yang terlibat dalam jasa transportasi yang mengangkut penumpang/pengunjung dan barang dari dan ke dalam pasar.

3. Persyaratan Pasar Rakyat

Berdasarkan BSN (Badan Standarisasi Nasional) persyaratan umum yang harus dipenuhi pada pasar rakyat adalah :

- a. Lokasi pasar
 1. Setiap lokasi pasar harus mempunyai bukti dokumen kepemilikan yang sah.
 2. Lokasi pasar sesuai dengan rencana tata ruang wilayah setempat.
- b. Kebersihan dan Kesehatan
 - a. Fasilitas pasar harus memenuhi ketentuan kebersihan yaitu bebas dari binatang penular penyakit dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak).
 - b. Fasilitas dan peralatan ruang dagang harus memenuhi ketentuan kesehatan.
- c. Keamanan dan kenyamanan
 - a. Penataan sirkulasi yang memudahkan pengunjung dapat bergerak dengan leluasa.

- b. Bahan bangunan hendaknya berupa bahan yang memudahkan perawatan.
- d. Produktivitas pasar cukup tinggi

Pemanfaatan pasar untuk berbagai kegiatan transaksi menjadi optimal terjadi pembagian waktu, yaitu:

 - a. Pukul 05.00 - 09.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang kaki lima khusus makanan sarapan/jajanan pasar.
 - b. Pukul 04.00 - 17.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang kios & lapak dan penjualan makanan khas.
 - c. Pukul 06.00 - 24.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang ruko.
 - d. Pukul 16.00 - 01.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang cafe tenda.

4. Elemen-Elemen Pasar

Penampilan dan nuansa keseluruhan dari pusat perbelanjaan dapat membuat pasar tersebut menonjol di antara pesaingnya. Adapun elemen-elemen pasar adalah sebagai berikut ini :

- 1. Ruang dagang
 - a. Toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin.
 - b. Los harus dibuat modular.
 - c. Jongko/konter/pelataran berada pada area yang sudah ditentukan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pandangan toko/kios atau los.
- 2. Aksesibilitas
 - a. Seluruh fasilitas harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang, termasuk penyandang cacat, dan lansia.
 - b. Akses kendaraan bongkar muat barang, harus berada di lokasi yang tidak menimbulkan kemacetan.
 - c. Pintu masuk dan sirkulasi harus disediakan untuk menjamin ketercapaian semua fasilitas di dalam pasar, baik ruang

dagang maupun fasilitas umum, termasuk untuk menanggulangi bahaya kebakaran.

3. Zonasi

Penataan zonasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, non pangan, dan tempat pemotongan unggas hidup.
- b. Memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen dan tidak menimbulkan penumpukan orang pada satu lokasi tertentu.
- c. Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi.

4. Area parkir

- a. Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar.
- b. Tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang.
- c. Memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur masuk dan keluar.
- d. Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut, seperti: mobil, motor, sepeda, dan becak.
- e. Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan.

5. Area bongkar muat

- a. Area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir pengunjung. Khusus setelah digunakan untuk kegiatan bongkar muat hewan hidup, area yang digunakan harus dibersihkan dengan metode tertentu.
- b. Akses area bongkar muat harus berbeda di lokasi yang tidak menimbulkan kemacetan.

6. Koridor/*gangway*

Koridor/*gangway* dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang cacat, dalam melakukan kegiatan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko/kios, los, maupun /konter/pelataran.

7. Pos ukur ulang dan sidang tera

- a. Tersedia alat ukur, takar, dan timbang yang sudah ditera/ tera ulang dan masih berlaku, serta ada penandaan untuk digunakan konsumen dan/atau pedagang secara mandiri guna memeriksa barang yang dibeli dan/atau diperdagangkan.
- b. Tersedia ruangan permanen atau menggunakan fasilitas lainnya yang memiliki lantai datar dan terlindung dari hujan untuk menyelenggarakan kegiatan sidang tera/ tera ulang.

8. Kantor pengelola

- a. Merupakan ruangan tetap yang dapat berada di area pasar atau di luar area pasar.
- b. Lokasi kantor pengelola harus mudah dicapai oleh pengunjung maupun pedagang.
- c. Tersedia *Standard Operating Procedures* (SOP) yang mendeskripsikan tugas, cara kerja dan alur kerja setiap jabatan. SOP terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses oleh pihak yang berwenang.

9. Toilet/kamar mandi

- a. Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi tanda atau simbol.
- b. Toilet terjaga kebersihannya dan letaknya terpisah dari tempat penjualan.
- c. Pada toilet tersedia jamban leher angsa dilengkapi dengan tempat penampungan air.

- d. Tersedia ventilasi dan pencahayaan yang memadai.
- e. Penampungan air yang disediakan harus bersih dan bebas jentik.
- f. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.
- g. Limbah toilet/kamar mandi dibuang ke septic tank atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah.
- h. Lantai dibuat tidak licin dan mudah dibersihkan.
- i. Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

10. Ruang menyusui

Ruang menyusui harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Tersedia ruangan tersendiri yang nyaman dan tertutup.
- b. Tersedia fasilitas untuk menyimpan ASI.
- c. Tersedia wastafel dengan air mengalir untuk cuci tangan dan mencuci peralatan.
- d. Lantai ruangan memiliki permukaan yang rata, tidak licin, tidak mudah retak, mudah dibersihkan dan terbuat dari bahan yang kedap air.
- e. Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara.
- f. Penerangan dalam ruangan cukup dan tidak menyilaukan.

11. CCTV

- a. Ditempatkan di lokasi yang dapat memantau seluruh kegiatan pasar.
- b. Pemantauan CCTV hanya dapat diakses oleh pengelola pasar.
- c. Tidak ditempatkan pada wilayah yang bersifat pribadi misalnya toilet, kamar mandi, dan ruang menyusui.

12. Ruang peribadatan

Tersedia ruang untuk melakukan ibadah yang memadai pada area pasar.

13. Ruang bersama

Tersedia ruang bersama yang digunakan untuk kegiatan komunitas pasar.

14. Pos kesehatan

Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan untuk pengguna pasar dalam menanggulangi keadaan darurat, minimal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

15. Pos keamanan

Tersedia pos keamanan yang memadai pada area pasar.

16. Area merokok

Tersedia ruang untuk merokok yang memenuhi syarat kesehatan.

17. Area penghijauan

Area penghijauan yang memadai harus tersedia pada area pasar.

18. Keselamatan dalam bangunan

- a. Memiliki prosedur keselamatan pengguna bangunan dari kondisi darurat.
- b. Tersedia jalur-jalur evakuasi dan titik kumpul (*assembly point*) untuk kondisi darurat sesuai standar keselamatan pada bangunan.
- c. Tersedia sistem pencegahan bahaya kebakaran.
- d. Perencanaan bangunan harus mengakomodasi kemungkinan metradisionalisasi bagian bangunan yang terbakar untuk melindungi bagian bangunan lainnya.

t. **Pencahayaan**

Bangunan harus memiliki pencahayaan alami atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya dengan persyaratan tertentu untuk pencahayaan umum.

u. **Sirkulasi udara**

Sistem sirkulasi udara harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bangunan harus mempunyai ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya.
- 2) Bukaannya saluran ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
- 3) Teknis sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen, seperti jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

v. **Drainase**

Drainase harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Ditutup dengan kisi sehingga saluran mudah dibersihkan.
- 2) Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.
- 3) Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.

w. **Ketersediaan air bersih**

Penyediaan air bersih harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Jaringan air bersih harus disediakan untuk melayani kebutuhan pengguna dan kapasitasnya harus dihitung menurut jenis dan jumlah pengguna.
- 2) Tersedia air bersih yang ditempatkan penampungan air dilengkapi dengan kran supaya air bisa mengalir.
- 3) Tersedia instalasi air bersih pada area bahan pangan basah.
- 4) Pemeriksaan kualitas air bersih dilakukan melalui pengujian secara berkala.

- x. Pengelolaan air limbah
 - 1) Direncanakan dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahayanya serta memisahkan pembuangan air limbah yang mengandung bahan beracun dan berbahaya dengan air limbah domestik.
 - 2) Limbah cair harus diolah terlebih dahulu dengan persyaratan tertentu sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum.
 - 3) Tersedia saluran pembuangan limbah tertutup yang tidak melewati area penjualan.
- y. Pengelolaan sampah

Terjadinya pewadahan sampah sementara agar tidak menumpuk di dalam area pasar.
- z. Sarana telekomunikasi

Sarana telekomunikasi berfungsi sebagai penunjang ketersediaan informasi harus tersedia di kantor pengelola.

C. Tinjauan Fasad Bangunan Berdasarkan Arsitektur Neo Vernakular Rumah Adat Takalar

Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemen fisik dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, tata letak, religi dan lain-lain, serta penyesuaiannya terhadap iklim setempat, material dan adat istiadat. Dalam mengeksplorasi bangunan modern-vernakular di Indonesia terdapat empat model pendekatan yang harus diperhatikan (Erdiono, 2011) terkait bentuk dan maknanya, agar tidak terjadi perubahan dengan paradigma sebagai berikut:

1. Bentuk dan maknanya tetap.
2. Bentuk tetap dengan makna yang baru.
3. Bentuk baru dengan makna tetap.
4. Bentuk dan maknanya baru.

Dalam desain Pasar Sentral ini pemilihan penekanan Arsitektur Neo Vernakular tentunya tidak lepas dengan Arsitektur Tradisional itu sendiri, dimana Takalar merupakan Arsitektur Tradisional dari wilayah itu sendiri. Pemilihan Arsitektur Neo Vernakular ini juga merupakan suatu upaya untuk mempertahankan atau melestarikan kebudayaan Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Takalar itu sendiri.

Adapun ciri-ciri Rumah Adat Tradisional Takalar adalah :

1. Berbentuk rumah panggung.
2. Terdapat sebuah tangga setinggi lebih dari dua meter untuk naik ke ruang teras.
3. Seluruh bangunan terbuat dari kayu hitam. Dilengkapi dengan banyak jendela yang masing-masing berukuran 0,5 x 0,5 meter.
4. Corak dan ornamen ini terdiri atas tiga macam, yaitu, ornamen corak alam, ornamen corak flora, dan ornamen corak fauna.
5. Atap rumah adat yang bersusun (*timba'sela*).
6. Bumbungan dengan filosofi sebagai penanda status sosial dari sang pemilik rumah tersebut.
7. Konstruksi rumah adat didasari dengan pemahaman atas struktur kosmos.

Jadi, fasad bangunan yang akan diaplikasikan yaitu bentuk dan ornamen berdasarkan Rumah Adat Takalar. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Takalar desain Arsitektur Tradisional Makassar masih sangat kental, tetapi untuk memikat daya tarik masyarakat bangunan pasar ini akan dipadukan dengan konsep modern yang justru menjadi ikon baru Kabupaten Takalar. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Arsitektur Neo Vernakular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali bentuk-bentuk maupun nilai filosofis dan kosmologis suatu daerah namun dalam suatu desain yang baru.

1. Pemakaian atap miring
2. Batu bata sebagai elemen tradisional
3. Susunan masa yang indah.

D. Studi Preseden

1. Studi Preseden Berdasarkan Judul

a. Pasar Nyanggelan di Denpasar

Pasar Nyanggelan, terletak di Jalan Tukad Pakerisan Panjer, Denpasar.



Gambar II.1 Pasar Nyanggelan

(Sumber: <http://pasartradisional.balidenpasartrading.com>, diakses 19 April 2019)

Pasar ini berdiri pada tahun 1995 diresmikan oleh gubernur Bali saat itu. Setelah 18 tahun beroperasi, pada tahun 2013 pasar ini mendapat bantuan sebesar 5 miliar oleh pemerintah dalam program redesain pasar rakyat. Pasar ini mulai beroperasi kembali setelah adanya redesain pada tanggal 24 Februari 2014 dan diresmikan oleh Menteri Perdagangan RI.

1) Fasilitas Pasar Nyanggelan

Pasar ini dibangun di atas tanah seluas 4587 m² dengan luas bangunan seluas 3500 m².



Gambar II.2 Siteplan Pasar Nyanggelan

(Sumber: <http://pasartradisional.balidenpasartrading.com>, diakses 19 April 2019)

Pasar ini dilengkapi dengan fasilitas utama, dan fasilitas penunjang dari pasar. Adapun fasilitas pasar ini adalah sebagai berikut:

a) Fasilitas Utama

- Los

Los pada Pasar Nyanggelan terdiri dari 105 unit los yang dibagi menjadi 2 jenis los, yaitu los kering dan los basah.

- Kios

Kios pada Pasar Nyanggelan berjumlah 56 unit kios yang terdiri dari kios dalam dan kios luar. Kios dalam pada pasar ini memiliki 2 orientasi yaitu orientasi keluar dan orientasi kedalam.

- Pedasaran

Pedasaran atau biasa disebut emperan pada pasar ini.

b) Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan utama pasar untuk kegiatan jual beli yang dilakukan pada pasar ini, yaitu:

- Toilet Pasar

Penempatan toilet ditempatkan di area depan pasar, samping pasar, dan belakang pasar.

- Parkir dan Area Bongkar Muat

Parkir pada pasar ini dibagi menjadi 2 yaitu parkir mobil dan parkir motor. Pasar ini tidak terdapat area parkir khusus bagi pengunjung dan pengelola.

- Ruang Pengelola

Ruang pengelola dari pasar ini terdiri dari meja resepsionis, ruang tamu, ruang kontrol

CCTV dan speaker, ruang staf dan ruang kepala pasar yang digabung menjadi satu, dan toilet, serta ruang pertemuan.

- Lobby

Lobby dari pasar ini difungsikan sebagai ruang tunggu dan pos ukur ulang barang yang telah dibeli apabila pembeli kurang yakin berat barang yang telah dibeli.

- Pos Keamanan

Pos keamanan merupakan pos bagi petugas keamanan yang dilengkapi dengan sistem pemadam kebakaran.

- Pura Melanting sebagai Tempat Ibadah

Tempat ibadah sangat diperlukan oleh umat beragama.

2) Elemen-Elemen Pasar Nyanggelan

a) Sistem Konstruksi

Sistem konstruksi dari bangunan pasar ini menggunakan konstruksi baja.



Gambar II.3 Sistem Konstruksi Pasar Nyanggelan
(Sumber: <http://pasartradisional.balidenpasartrading.com>, diakses 19 April 2019)

Pemilihan konstruksi baja karena memungkinkan untuk bangunan dengan bentang yang lebar pada los

dari pasar ini. Lebar dari bentang bangunan los dari pasar ini adalah 19 m.

b) Sistem Pembuangan Air Limbah

Sistem pembuangan air limbah dari pedagang los basah dari pasar ini dialiri ke jaringan IPAL yang berada di belakang pasar. Pada jaringan IPAL ini mempunyai saringan dengan 7 lubang, setelah di saring air limbah kemudian dibawa ke galvano untuk diolah menjadi air bersih dan tidak bau. Setelah air menjadi bersih kemudian air dibuang ke selokan atau saluran drainase yang berada di lingkungan pasar.

b. Pasar Sindhu di Denpasar

Pasar Sindhu terletak di Jalan Danau Tamblingan, Sanur, Denpasar. Pasar ini telah ditata secara modern dan rapi untuk mampu bersaing dengan pasar-pasar modern.



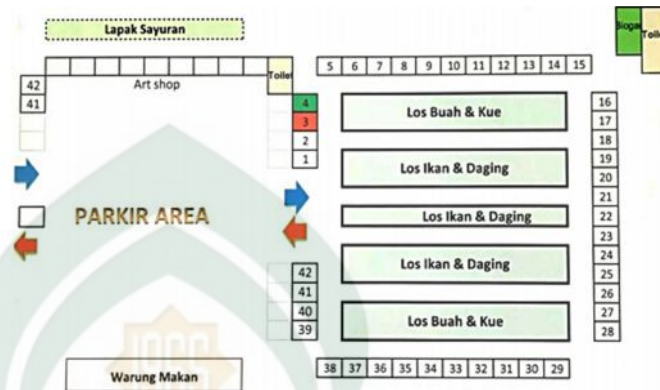
Gambar II.4 Pasar Shindu

(Sumber: <http://ejournal.undwi.ac.id>, diakses 19 April 2019)

Pasar Sindhu sudah menjadi roda perekonomian warga Sanur dari dahulu dan menjadi identitas kehidupan masyarakat Sanur. Dengan alasan sudah tua, pasar ini kemudian diredesain dan diresmikan pada tanggal 4 Agustus 2010 oleh menteri perdagangan RI Mari Elka Pangestu.

1) Fasilitas Pasar Sindhu

Pasar Sindhu dibangun di atas tanah seluas 5.200 m² yang terbagi atas fasilitas bangunan utama dan fasilitas bangunan penunjang. Bangunan utama memiliki luas 3700 m² dan sisanya difungsikan sebagai penunjang bangunan pasar tersebut.



Gambar II.5 Layout Pasar Shindu

(Sumber: <http://ejournal.undwi.ac.id>, diakses 19 April 2019)

Adapun fasilitas utama dan fasilitas penunjang pasar ini adalah sebagai berikut:

a) Fasilitas Utama

Fasilitas Utama pasar ini terbagi atas 80 unit toko dan 150 unit los. Pedagang yang menggunakan toko memiliki komoditas barang berbeda-beda seperti toko dupa, makanan, sarana upacara, makanan kecil/snack, busana maupun kosmetik. Pedagang pada los pasar ini dikelompokkan sesuai dengan jenis dagangannya.

b) Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang dari pasar terdiri dari toilet, pos satpam, kantor pengelola, areal parkir motor maupun mobil, pura melanting, pos keamanan, CCTV, alat pemadam api ringan (APAR), tempat penampungan

sementara (TPS), loading dock dan pengolahan limbah terpadu.

- Fasilitas Toilet

Fasilitas toilet pada pasar ini terdapat pada 2 tempat, yaitu toilet yang berada di luar pasar, dan toilet pada dalam pasar.

- Fasilitas Pos Satpam

Pos satpam ini ditempatkan ditengah-tengah dari gate pasar ini.

- *Entrance*

Pada Pasar Sindhu menggunakan konsep 2 pintu yaitu pintu masuk dan pintu keluar. Tidak ada *side entrance* pada pasar ini sehingga semua akses keluar masuk barang dan manusia melalui *entrance* ini.

- Kantor Pengelola Pasar

Kantor pengelola tersebut merupakan suatu ruangan yang difungsikan untuk mengurus administrasi pada pasar ini, dilengkapi dengan ruang kepala pasar dan ruang staff.

- Parkir dan Bongkar Muat

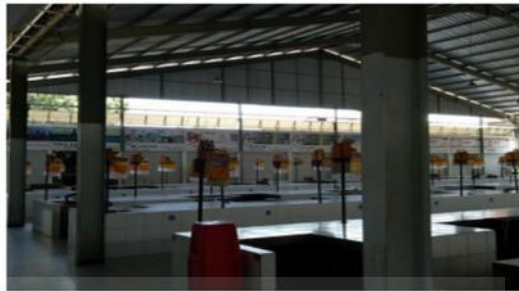
Parkir pada pasar ini terbagi menjadi parkir mobil dan parkir sepeda motor. Untuk parkir mobil pada pasar ini adalah area yang ditutupi dengan atap baja sedangkan area parkir sepeda motor adalah pada halaman depan pasar.

2) Elemen-Element Pasar Sindhu

a) Sistem Konstruksi

Sistem konstruksi yang digunakan pada Pasar Sindhu adalah menggunakan sistem kerangka baja.

Bentang bangunan yang dijadikan los pada pasar ini adalah 24 m.



Gambar II.6 Sistem Konstruksi Pasar Shindu
(Sumber: <http://ejournal.undwi.ac.id>, diakses 19 April 2019)

b) **Sistem Pengelolaan Limbah dan Sampah Terpadu**

- Sistem pengolahan limbah pada pasar ini dibagi menjadi 2 yaitu air limbah toilet dan air limbah dari pedagang los basah. Air limbah toilet disalurkan ke saluran septiktank dari pasar, sedangkan air limbah dari pedagang los basah disalurkan melalui jaringan IPAL pada pasar. Setelah diolah pada IPAL menjadi air bersih, limbah tersebut dibuang ke got yang terdapat di depan pasar.

- Sistem pengolahan sampah organik pada pasar ini menggunakan sistem daur ulang sampah, dengan hasil akhir berupa pupuk kompos dan gas yang akan dimanfaatkan oleh pengelola dari pasar ini.

-

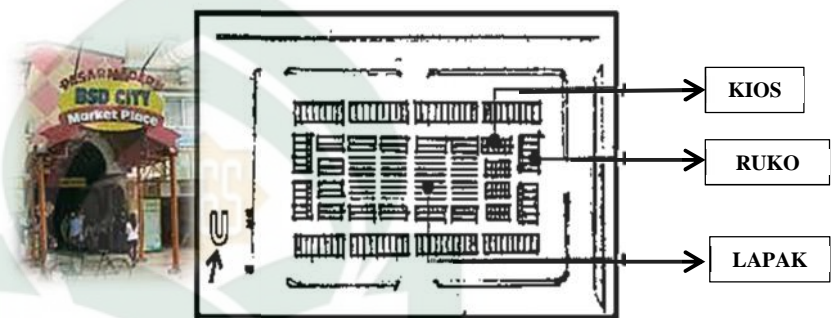
c. **Pasar Bumi Serpong Damai (BSD) di Tangerang**

Pasar yang berlokasi di Jl. Letnan Sutopo, Bumi Serpong Damai, Tangerang dibangun di atas lahan seluas 2,4 hektar. Lokasi pasar ini sangat strategis, karena terletak di antara dua

jalan sekaligus, sehingga memudahkan akses dan pencapaian bagi pengunjung menuju ke dalam pasar.

1) Fasilitas Pasar

Terdapat fasilitas yaitu 320 kios dan 100 toko yang mengitari tapak, sedangkan posisi 300 lapak berada di tengah-tengahnya. Selain itu, area parkir pada pasar ini mampu menampung 360 mobil dan 150 motor dengan sistem penjagaan petugas keamanan, ditambah dengan tersedianya fasilitas ATM center, toilet dan musholla.



Gambar II.7 Layout Pasar Bumi Serpong Damai (BSD)
(Sumber: <https://astudioarchitect.com>, diakses 19 April 2019)

Rancangan arsitektur pasar ini dibuat sederhana, yaitu memakai sistem *low maintenance* dengan material tradisional namun tetap memiliki ekspresi modern. Selain itu, tampak dari depan Pasar Bumi Serpong Damai tidak terlihat seperti pasar tradisional, dari luar terlihat jajaran rumah toko dengan desain klasik dan berwarna-warni cerah. Sistem penghawaan, pencahayaan, sirkulasi udaranya yang alami.

2) Elemen-Elemen Pasar

a) Sistem Konstruksi Bangunan

Konstruksi bangunan yang dipergunakan adalah sistem kerangka, mengingat luasnya bidang. Maka sistem konstruksi didukung dengan balok-balok

bentang panjang serta tiang-tiang penyangga atap yang tinggi.

b) Pola Tata Ruang dan Sirkulasi

- Memiliki 296 lapak berukuran 2 x 2 m.
- 320 kios berukuran 3 x 3 m sampai 3 x 5 m.
- Ruko berukuran 4 x 10 m sampai 5,5 x 10 m.
- Aneka macam kebutuhan pokok.

Barang dagangan ini tertata rapi di sepanjang lorong yang dilengkapi papan penunjuk (*signage*) dari masing-masing jenis dagangan layaknya berbelanja di pasar modern, sehingga memudahkan pembeli dalam mencari kebutuhannya. Walaupun tradisional, pada pasar ini tidak terdapat kesan becek atau kumuh (bau), hal ini (kenyamanan) diperoleh karena adanya pengaturan jarak kios yang membuat pembeli merasa leluasa pada area sirkulasinya. Selain itu, kebersihan di dalam pasar juga tercapai dengan baik, karena setiap jam sekali petugas menyapu dan mengepel lantai.

2. Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan Arsitektur

a. Kantor Bupati Kabupaten Takalar

Kantor Bupati Kabupaten Takalar berlokasi di Jl. Jend Sudirman No 26, Kalabbirang, Patalassang, Takalar, Sulawesi Selatan. Bangunan ini mempunyai lahan seluas 2,12 hektar. Lokasi kantor ini sangat strategis, karena terletak di antara dua jalan sekaligus, sehingga memudahkan akses dan pencapaian bagi pengunjung menuju ke dalam pasar, serta terletak di pusat kota di daerah tersebut.



Gambar II.8 Lokasi Kantor Bupati Kabupaten Takalar
(Sumber: www.googlemaps.com, diakses 18 Mei 2019)

Pada fasad Kantor Bupati Kabupaten Takalar memperlihatkan dengan jelas konsep arsitektur Neo Vernakuler yang diterapkan, yaitu penggunaan atap bubungan, perpaduan konsep rumah panggung berdasarkan rumah adat Kabupaten Takalar. Penggunaan warna-warna khas seperti putih dan atap merah sebagai tempat bekerja petinggi-petinggi daerah tersebut. Bangunan ini menerapkan gaya modern dan lokal. Pada bentuk bangunan ini juga menggambarkan nilai-nilai dan bentuk-bentuk lokal dari bangunan rumah adat masyarakat Takalar dengan analogi atas pada bagian atap, badan pada bagian tengah bangunan, dan kaki pada bagian bawah/*entrance* yang diterapkan melalui penggunaan tiang/pilar. Penerapan bentuk tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar II.9 Fasad dan Bentuk Kantor Bupati
(Sumber: www.takalarkab.go.id, diakses 18 Mei 2019)

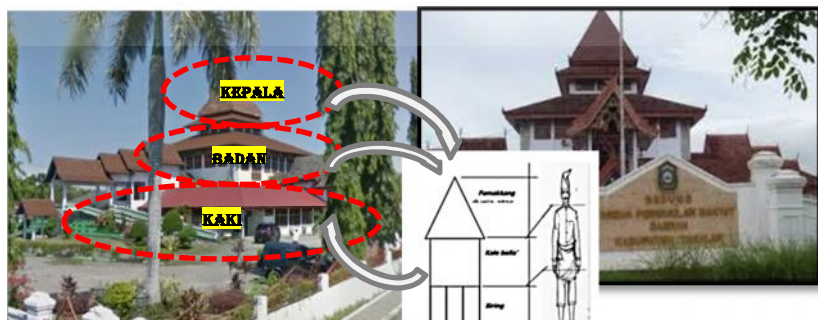
b. Kantor DPRD Kabupaten Takalar

Kantor DPRD Kabupaten Takalar berlokasi Jl.Poros Sungguminasa – Takalar, Kalabbirang, Pattallassang, Takalar, Sulawesi Selatan, dengan lahan seluas 6200 m². Lokasi kantor ini sangat strategis, karena terletak di pusat kota pada daerah tersebut.



Gambar II.10 Lokasi Kantor DPRD Kabupaten Takalar
(Sumber: www.googlemaps.com, diakses 18 Mei 2019)

Pada fasad bangunan ini menggambarkan nilai-nilai dan bentuk-bentuk lokal dari bangunan Rumah Adat Takalar dengan analogi kepala pada bagian atap, badan pada bagian tengah bangunan, dan kaki pada bagian bawah/*entrance*. Pada bagian atap pada *entrance* bangunan diterapkan konsep penyusunan *timba' sela* yang di buat pertiang degan ketinggian berbeda berdasakan kedudukannya. Pada bangunan ini juga menerapkan perpaduan konsep rumah panggung masyarakat Takalar yang bergaya kantor dengan konsep modern dan lokal. Penerapan bentuk tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar II.11 Fasad Kantor DPRD
(Sumber: www.takalarkab.go.id, diakses 18 Mei 2019)

3. Resume Studi Preseden

a. Berdasarkan Judul

Adapun data studi yang didapatkan dan disatukan sesuai dengan perancangannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Analisis Studi Preseden Pada Beberapa Pasar

No	Pasar Nyanggelan di Denpasar	Pasar Sindhu di Denpasar	Pasar Bumi Serpong Damai (BSD) di Tangerang	Gagasan Aplikasi Pada Desain
01	02	03	04	05
1.	Pengolahan tapak yang baik dan benar untuk menghasilkan <i>siteplan</i>			
	Pasar Nyanggelan, terletak di Jalan Tukad Pakerisan Panjer, Denpasar, sebesar 4587 m ² .	Pasar Sindhu terletak di Jalan Danau Tamblingan, Sanur, Denpasar. Dengan luas sebesar 5.200 m ² .	Pasar yang berlokasi di Jl. Letnan Sutopo, Bumi Serpong Damai, Tangerang dibangun di atas lahan seluas 2,4 hektar.	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain pengolah tapak terletak di pusat kota dengan luas lahan yang cukup besar. Seperti pada Pasar Bumi Serpong Damai (BSD).
	Kesimpulan: Pada ketiga pasar ini masing-masing berada di pusat kota, sehingga lokasinya strategis dan mudah di jangkau. Pengelolaan tapak pada masing-masing pasar sehingga menghasilkan sebuah <i>siteplan</i> .			
2.	Pemrograman ruang dalam site yang menghasilkan denah.			
	Pasar Nyanggelan, mempunyai fasilitas utama yaitu los, kios, pedasaran dan fasilitas penunjang yaitu toilet, ruang pengelola, Lobby, serta pos keamanan.	Pasar Shindu, mempunyai fasilitas utama yaitu los, kios, dan fasilitas penunjang yaitu toilet, pos satpam, <i>entrance</i> , kantor pengelola, serta parkir dan bongkar muat.	Pasar Bumi Serpong Damai (BSD), mempunyai fasilitas utama yaitu kios, toko, dan lapak. Sedangkan fasilitas penunjang yaitu area , ATM center, toilet dan musholla	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain pemrograman ruang seperti Pasar Shindu.
	Kesimpulan: Pada ketiga pasar ini dilengkapi oleh fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang ditata berdasarkan jenis jualan. Sehingga pasar lebih bersih,nyaman dan aman serta sesuai dengan standar perancangan sebuah pasar yang berada di Indonesia.			

01	02	03	04	05
3.	Pengolahan bentuk bangunan pasar			
	Desain Pasar Nyanggelan, dapat dilihat pada hal. 24	Desain Pasar Shindu, dapat dilihat pada hal. 29	Desain Pasar Bumi Serpong (BSD), dilihat pada hal. 35	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain pengolahan bentuk bangunan seperti Pasar Shindu dengan konsep Arsitektur Neo Vernakuler
	Kesimpulan: Pada ketiga pasar ini masing-masing mempunyai desain yang berbeda-beda. Ketiga pasar ini dirancang melalui metode-metode perancangan arsitektur sehingga menghasilkan sebuah desain yang sesuai dengan fungsi bangunannya sebagai pasar.			
4.	Pengolahan sarana penunjang dan kelengkapan pasar			
	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem konstruksi bangunan pasar ini yaitu bentang lebar dengan material baja. • Sistem pembuangan air limbah dari pedagang los basah dari pasar ini dialiri ke jaringan IPAL 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem konstruksi bangunan pasar ini yaitu bentang lebar dan rangka baja. • Sistem pembuangan air limbah dari pedagang dialiri ke jaringan IPAL. • Sistem daur ulang sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem konstruksi bangunan pasar ini yaitu bentang lebar dengan material balok. • Barang dagangan ini tertata rapi yang dilengkapi papan penunjuk (<i>signage</i>) dari jenis dagangan. • Kebersihan di dalam pasar juga tercapai dengan baik. 	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain pengolahan sarana penunjang dan kelengkapan pasar mengikuti konsep Pasar Bumi Serpong Damai (BSD) yang lebih modern pada penambahan ruang, serta penggunaan material pada bangunan .
	Kesimpulan: Pada ketiga pasar ini menggunakan sistem konstruksi bentang lebar sesuai dengan fungsi bangunannya sebagai pasar. Sistem pembuangan yang digunakan pada masing-masing pasar adalah diolah terlebih dahulu lalu dibuang ke drainase agar lingkungan sekitar terjaga. Sehingga tidak menimbulkan kerusakan dan kesehatan pengguna pasar juga terjamin.			

01	02	03	04	05
5.	Pengolahan fasad bangunan			
	Pasar Nyanggelan adalah pasar tradisional yang dikelola dengan baik. Fasad bangunannya menggunakan desain Arsitektur Vernakuler.	Pasar Shindu adalah pasar tradisional dengan tata ruang yang dikelola secara modern dan rapi. Fasad bangunannya pasar ini menggunakan desain Arsitektur Neo Vernakuler.	Rancangan arsitektur Pasar Bumi Serpong Damai (BSD) dibuat sederhana, yaitu memakai sistem <i>law maintenance</i> dengan material lokal namun tetap memiliki ekspresi modern atau masuk dalam ciri-ciri arsitektur Neo Vernakuler.	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain pengolahan bentuk fasad bangunan seperti Pasar Shindu dan Pasar Bumi Serpong Damai (BSD) dengan penerapan konsep Arsitektur Neo Vernakuler
	Kesimpulan: Pada ketiga Pasar ini mempunyai penerapan desain arsitektur yang berbeda jika dilihat dari fasad bangunannya dan gaya arsitektur yang digunakan. Ketiga pasar ini juga berada di Indonesia sehingga desain bangunannya lebih menyesuaikan dengan kondisi yang berada di Indonesia itu sendiri.			

(Sumber: Hasil Analisa, 2019)

b. Resume Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan Arsitektur

Adapun data studi berdasarkan pendekatan perancangan arsitekturnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.2 Analisis Studi Preseden Bangunan yang Menerapkan Arsitektur Neo Vernakular di Takalar

No	Kantor Bupati Kabupaten Takalar	Kantor DPRD Kabupaten Takalar	Gagasan Aplikasi Pada Desain
01	02	03	04
1.	Bentuk Atap		
	Menerapkan karakter Rumah Adat Takalar, yang menggunakan susunan <i>Timba' Sela</i>	Menerapkan karakter susunan <i>Timba' Sela</i> dengan desain bentuk yang berbeda tetapi makna yang sama	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain pengolahan bentuk atap Kantor Bupati Takalar menerapkan konsep lokal sesuai Rumah Adat daerah tersebut.
	Kesimpulan: Pada kedua bangunan ini menerapkan konsep Rumah Adat Takalar yang menggunakan <i>Timba' Sela</i> .		

01	02	03	04
2.	Bentuk Tradisional dan Modern		
	Desain Kantor Bupati Takalar mengambil konsep bentuk rumah panggung yang diaplikasikan dengan penggunaan elemen-elemen Arsitektur Modern.	Desain Kantor DPRD Takalar mengikuti tipologi Arsitektur Rumah Adat Takalar dengan penggunaan atap yang disusun berbeda, serta Arsitektur Tradisionalnya masih sangat kental.	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain pengolahan bentuk tradisional dan modern Kantor Bupati Takalar menerapkan penggabungan konsep Arsitektur Tradisional dan Modern.
	Kesimpulan: Pada kedua bangunan ini menerapkan konsep rumah panggung daerah tersebut dengan gaya desain yang lebih modern.		
3.	Pengaplikasian Warna Bangunan		
	Bangunan menggunakan warna putih dan merah, menandakan bangunan ini adalah bangunan yang suci tetapi kuat.	Bangunan juga menggunakan warna putih dan merah, menandakan bangunan ini kuat.	Dari data kesimpulan untuk pengaplikasian desain warna bangunan, keduanya sama –sama menerapkan warna yang kuat dan kontras.
	Kesimpulan: Pada kedua bangunan ini menggunakan warna yang bersimbol sebagai kantor dengan konsep yang suci dan kuat.		

(Sumber: Hasil Analisa, 2019)

Berdasarkan resume kedua studi preseden tersebut, maka terdapat beberapa hal yang akan diterapkan pada perancangan desain kembali Pasar Sentral dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakuler di Takalar. Diantaranya adalah pemrograman ruang-ruang berdasarkan standar perancangan yang sesuai dengan fungsinya, penerapan nuansa monokrom pada interior, penggunaan filosofi daerah setempat untuk bentuk dan fasad bangunan. Agar pasar sentral tersebut menjadi salah satu icon utama di Kabupaten Takalar tanpa mengurangi efesiensi fungsi bangunannya.

E. Tinjauan Keislaman Terhadap Pasar dan Arsitektur Neo Vernakular

Di dalam perancangan Redesain Pasar Sentral Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Dalam memperbaiki suatu bangunan perlu dikaitkan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mengajarkan kebaikan terhadap umat manusia dalam segala hal sehingga jika diterapkan pada perancangan maka hasil rancangan akan dapat mewadahi pengguna dengan sebaik-baiknya.

Selain untuk beribadah kepada Allah swt, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta beserta isinya termasuk bangunan yang diciptakan untuk kepentingan kesejahteraan bersama seperti pasar ini. Melihat fakta yang ada pada Pasar Sentral di Takalar ini, tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya, sehingga ke depannya diharapkan dapat dilakukan perubahan, dari aspek fisik bangunan maupun pengoprasian pasar tersebut. Allah swt berfirman dalam qs. Al-Furqaan/25: 7 sebagai berikut:

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٧﴾

Terjemahnya:

"...dan mereka berkata: "Mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang Malaikat agar Malaikat itu memberikan peringatan bersama- sama dengan dia?" (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019:25).

Ayat di atas menjelaskan tentang mereka yang menghina Muhammad dengan mengatakan keistimewaan apa yang membedakan orang yang mengaku dirinya sebagai rasul, padahal dia memakan makanan seperti kita dan berjalan di pasar-pasar untuk mencari penghidupan seperti yang dilakukan manusia lainnya? Kalau dia betul-betul seorang rasul, tentunya Allah swt akan mencukupi semua itu. Oleh karena itu, seorang Rasulullah saw juga berkunjung ke sebuah pasar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Pasar merupakan sebuah tempat utama bagi seluruh umat manusia untuk

mencari rezeki juga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk perlunya meredesain kembali Pasar Sentral Takalar ini agar pengguna merasa nyaman dan aman dalam melakukan kegiatan jual-beli.

Allah swt menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bagi mereka yang berbagai bentuk perdagangan dan berbagai jenis usaha dan keterampilan. Disyaratkan atas dasar suka sama suka dalam perdagangan untuk menunjukkan bahwa akad perdagangan tersebut bukan akad riba. Oleh karena itu, jual beli yang tidak jelas dengan segala bentuknya adalah haram karena jauh dari rasa suka sama suka. Kejujuran dalam bertransaksi/jualbeli adalah merupakan salah satu keharusan bagi para pedagang yang berada di pasar. Allah swt berfirman dalam qs. Al-Huud/11: 85, sebagai berikut :

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Terjemahnya :

“dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”. Kemerntrian Agama Republik Indonesia,2019:11)

Ayat di atas (dalam tafsir kitab Jalalain Jilid 1) (Jalaluddin As-Suyuti dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally): (Dan Syuaib berkata, "Hai kaumku!) (Cukupkanlah takaran dan timbungan) sempurnakanlah keduanya (dengan adil) secara tetap (dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak-hak mereka) janganlah kalian mengurangi hak-hak mereka sedikit pun (dan janganlah kalian membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan) dengan melakukan pembunuhan dan kejahatan lainnya. Lafal ta'tsau berasal dari fi'il madhi `atsiya, artinya mengadakan kerusakan. Sedangkan lafal mufsiidiina berkedudukan menjadi hal atau keterangan yang mengukuhkan makna amilnya yaitu ta'tsau. Jadi, ayat tersebut menjelaskan tentang timbangan dan takaran barang yang tidak boleh dilebihkan atau

dikurangkan. Sebab dalam jual beli pedagang harus adil dan jujur saat bertransaksi. Dalam Islam di anjurkan melakukan transaksi jual beli dengan ramah. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bab (Mudah dan Ramah dalam Jual Beli) dengan No. hadis 1934, sebagai berikut:

حدثنا علي بن عياش حدثنا أبو غسان محمد بن مطرف قال حدثني محمد بن المنكدر عن جابر بن عبد الله - رضي الله عنها - أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال رحم الله رجلا إذا باع وإذا اشترى وإذا اقتضى

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin ‘Ayas; telah menceritakan kepada kami Abu Gasan Muhammad bin Mutrif berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin alMunkadir dari Jابر bin Abdullah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Allah berbelas kasih kepada seseorang yang ramah ketika berjualan, ketika membeli dan ketika menagih (hutang).”

Banyaknya praktek jual beli yang terjadi di kalangan masyarakat dengan komoditas yang belum jelas. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin hanbal, bab Bidayah Musnad Abdullah bin Abas dalam hadis No. 2616, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ عَنْ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ قَالَ أَبُو ثَابِتٍ وَقَسَّرَ يَحْيَى بَيْعَ الْغَرَرِ قَالَ إِنَّ مِنَ الْغَرَرِ ضَرْبَةَ الْغَائِصِ وَبَيْعَ الْغَرَرِ الْغَبْدُ الْأَيْقُ وَبَيْعُ الْبُعِيرِ الشَّارِدِ وَبَيْعُ الْغَرَرِ مَا فِي بَطْنِ الْغَنَمِ وَبَيْعُ الْغَرَرِ ثَرَابُ الْمَعَادِنِ وَبَيْعُ الْغَرَرِ مَا فِي ضَرْعِ الْغَنَمِ إِلَّا بِكَيْلٍ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Aswad telah menceritakan kepada kami Ayyub bin ‘Utbah dari Yahya bin Abu Katsir dari ‘Atho‘ dari Ibnu Abbas, ia berkata; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang jual beli gharar.” Ayyub berkata; bahwasanya Yahya menafsirkan jual beli gharar, dia berkata; “Di antara bentuk (jual beli) gharar adalah (menjual sesuatu) yang diperoleh dengan menyelam terlebih dahulu, menjual budak yang kabur, menjual unta yang tersesat, (jual beli) gharar adalah janin yang masih dalam perut binatang, (jual beli) gharar adalah jual beli hasil tambang yang masih terpendam, (jual beli) gharar adalah susu yang masih di dalam ambing binatang, kecuali dengan ditakar.”

Maka sebagai seorang calon arsitek muslim memperhatikan keberlangsungan lingkungan sekitar dan tidak mengaplikasikan hal-hal yang mengandung kemusyrikan dalam pembuatan hasil rancangan kita. Al Quran

sebagai pedoman hidup sepanjang masa pun ternyata menunjang hal-hal yang termasuk didalamnya adalah dunia arsitektur. Konsep bangunan juga berdasarkan pendekatan yang diambil baik dari aspek lingkungan maupun budaya yang aman dan tidak menghilangkan nilai-nilai Islam. Allah swt berfirman dalam qs. Al-Hijr/15: 82, sebagai berikut :

وَكَاؤُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ﴿٨٢﴾

Terjemahnya :

" ...Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman". (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019:15)

Kemajuan akan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang secara luar biasa seiring dengan kemajuan cara berpikir manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan ini telah memasuki hampir semua bidang kehidupan masyarakat modern. Sebagaimana telah diketahui bahwa Arsitektur Neo Vernakuler tidak hanya mengaplikasikan konsep tradisional pada bangunan, tetapi dapat pula memadukannya dengan konsep modern dari segi tatanan maupun material.

Allah swt berfirman dalam qs. Al-Kahf/ 18:96, sebagai berikut :

ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنفُخُوا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا ۖ قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

Terjemahnya:

"Berilah aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu". (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019:18)

Ayat di atas menjelaskan tentang konstruksi menggunakan batangan besi yang dipatri dengan tembaga yang meleleh. Pada masa sekarang orang membuat bangunan dengan menggunakan batangan besi agar bangunan tersebut menjadi kokoh. Sebuah bangunan yang tinggi tidak dapat dibangun tanpa menggunakan kerangka besi.

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Terhadap Tapak Pasar Sentral Takalar

1. Lokasi dan Luasan Tapak

Pasar ini berada di Jalan Poros Sungguminasa - Takalar, Pattallassang, Kabupaten Takalar. Dapat dilihat pada gambar III.1 merupakan lokasi serta keadaan dan situasi pada Pasar Sentral Takalar.



Gambar III.1 Lokasi Perancangan
(Sumber : Olah Desain, 20 Juli 2019)

Luas Lahan Pasar Sentral Takalar adalah 31.000 m² atau 3,1 ha dengan fungsi sebagai pasar sentral dan terdapat kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Takalar. Pada bagian Timur, Utara, dan Selatan merupakan ruko – ruko pasar sentral yang menjual bahan campuran, pakaian dan tempat makan. Pada bagian tengah pasar merupakan area los – los pasar sentral untuk pedagang basah dan pedagang kering. Sedangkan pada bagian Barat merupakan kios dan los merupakan area pedagang basah yang tidak berfungsi karena rusak. Serta bagian Selatan terdapat Kantor Dinas Perdagangan dan Kantor Pengelola Pasar.

Berikut hasil analisa kondisi eksisting dapat dilihat pada gambar III.2 dibawah ini.



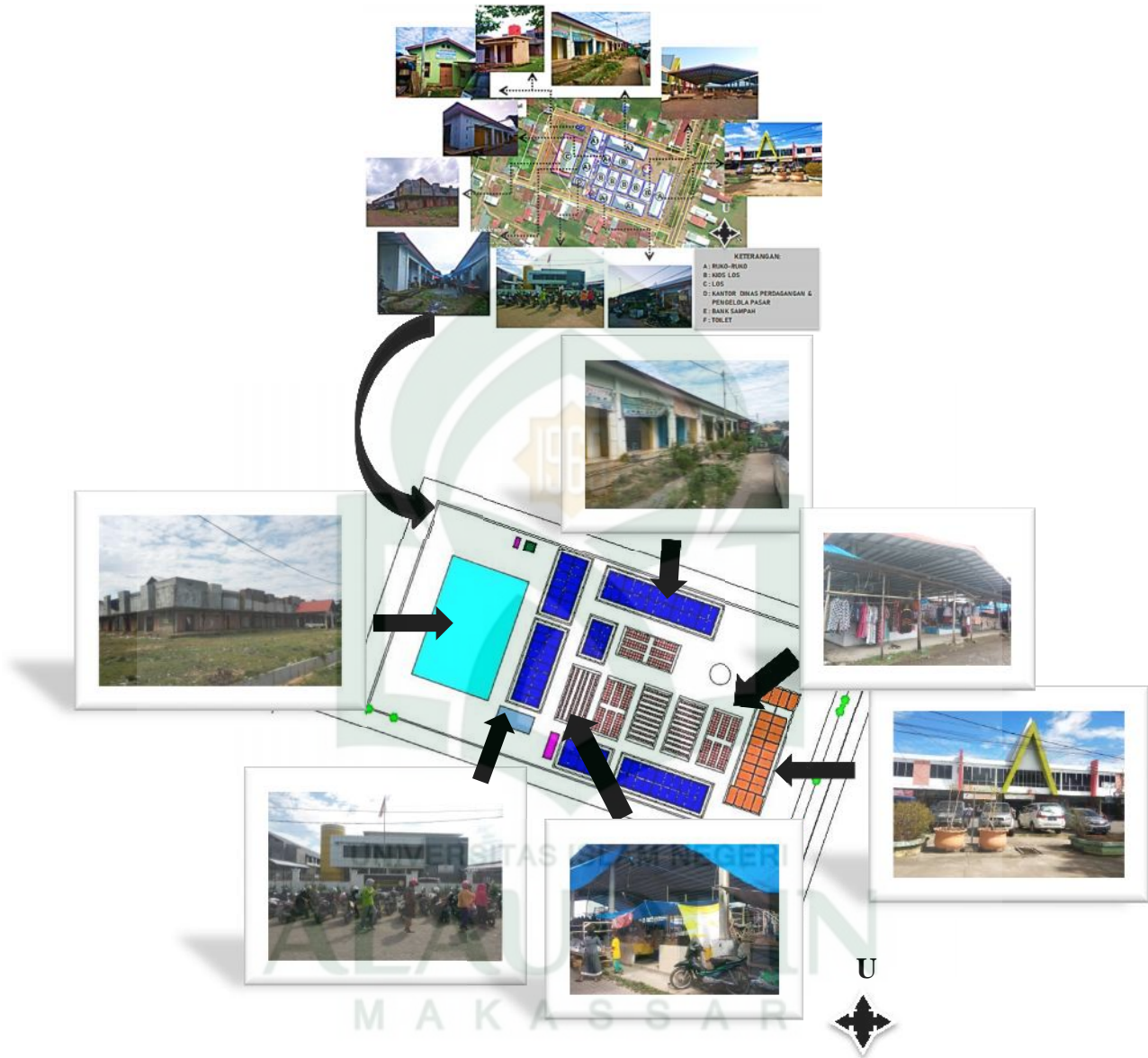
Gambar III.2 Hasil Analisa Lokasi Perancangan Pasar Sentral Takalar
(Sumber : Olah Desain, 20 Juli 2019)

Jadi, dari kondisi lokasi perancangan pada area Pasar Sentral Takalar digabung menjadi beberapa bangunan berdasarkan fungsi bangunan dan adapula penambahan beberapa bangunan sebagai fasilitas pasar yang belum lengkap.

2. View Tapak

Di area sekeliling Pasar Sentral Takalar terdapat beberapa bangunan yang fungsinya sebagai ruko, kios, los dan beberapa bangunan yang sudah rusak dan tidak layak pakai. Banyaknya kendaraan umum yang sering memarkirkan kendaraannya di bahu jalan pasar ini membuat pasar terkesan kumuh dan tidak tertata. Terdapat kantor Dinas Perdagangan dan kantor pengelola pasar pada

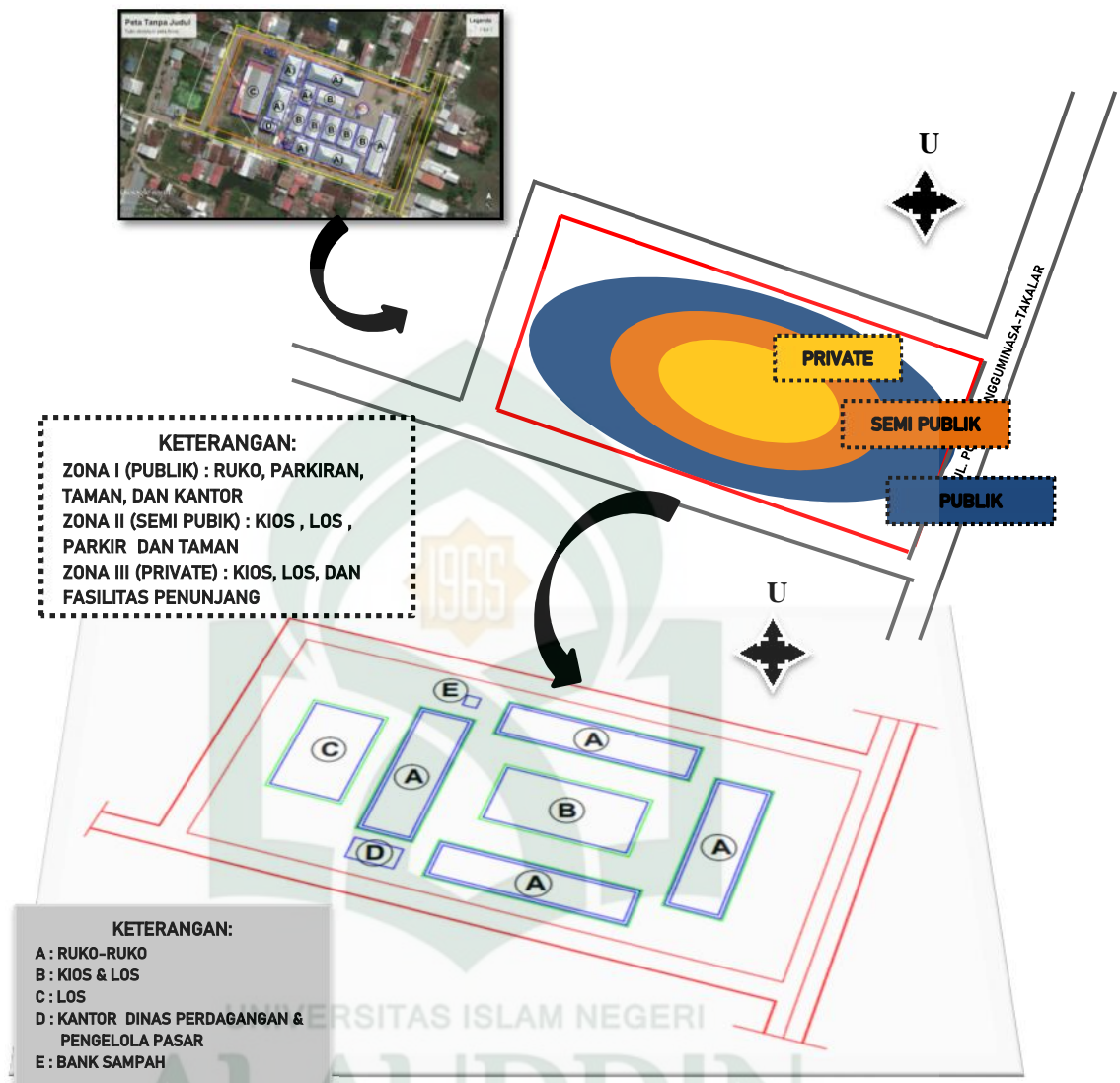
area pasar. Tumpukan sampah yang diletakkan di belakang bangunan yang tidak terpakai, membuat pasar ini terlihat kotor. Dapat dilihat pada gambar III.3 merupakan analisa view Pasar Sentral Takalar.



Gambar III.3 Analisa View Dari Tapak
(Sumber : Olah Desain, 20 Juli 2019)

Dari analisis view dari tapak diatas yang terjadi di dalam tapak maupun keluar tapak dapat menghasilkan penzonongan dan penataan massa pada pasar sentral ini, Berikut hasil analisa view yang

menghasilkan penzoningan pada tapak dapat dilihat pada gambar III.4 dibawah ini.



Gambar III.4 Penzoningan dan Tata Massa
 (Sumber : Olah Desain, 20 Juli 2019)

Jadi, untuk zona I merupakan ruko yang digunakan sebagai tempat segala macam bentuk jualan sehingga bangunan pasar tidak terlihat dari tertata dengan rapi. Terdapat pula bangunan yang sudah rusak dan tidak layak digunakan. Kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Takalar dan Kantor Pengelola Pasar Sentral terdapat dalam area ini. Jadi, pada zona ini di desain kembali dengan bentuk dan tatanan yang

lebih menarik. Fungsi bangunan yaitu ruko yang akan ditempati oleh pedagang kering, terdapat beberapa taman, serta area parkir.

Kemudian untuk zona II merupakan kios-kios yang disediakan untuk pedagang kering, tetapi pada bangunan ini banyak yang tidak terisi dengan alasan ukuran yang sangat kecil. Jadi, pada zona ini di desain kembali dengan bentuk dan tambahan taman, serta tatanan yang lebih menarik. Fungsi bangunan yaitu kios – kios yang akan ditempati oleh pedagang kering. Sedangkan los - los akan ditempati pedagang basah.

Zona III merupakan los-los yang disediakan untuk pedagang basah. Tetapi pada area ini penggunaan los oleh pedagang basah dan pedagang kering digabung menjadi satu, serta memiliki bentuk yang sederhana. Jadi, pada zona ini di desain kembali dengan konsep bangunan berlantai dan tatanan yang menarik. Fungsi bangunan yaitu los – los akan ditempatkan dilantai dasar yang akan ditempati oleh pedagang basah khusus sayuran dan buah. Sedangkan kios- kios akan ditempatkan pada lantai selanjutnya yang akan ditempati pedagang kering, serta penyediaan fasilitas penunjang dan taman.

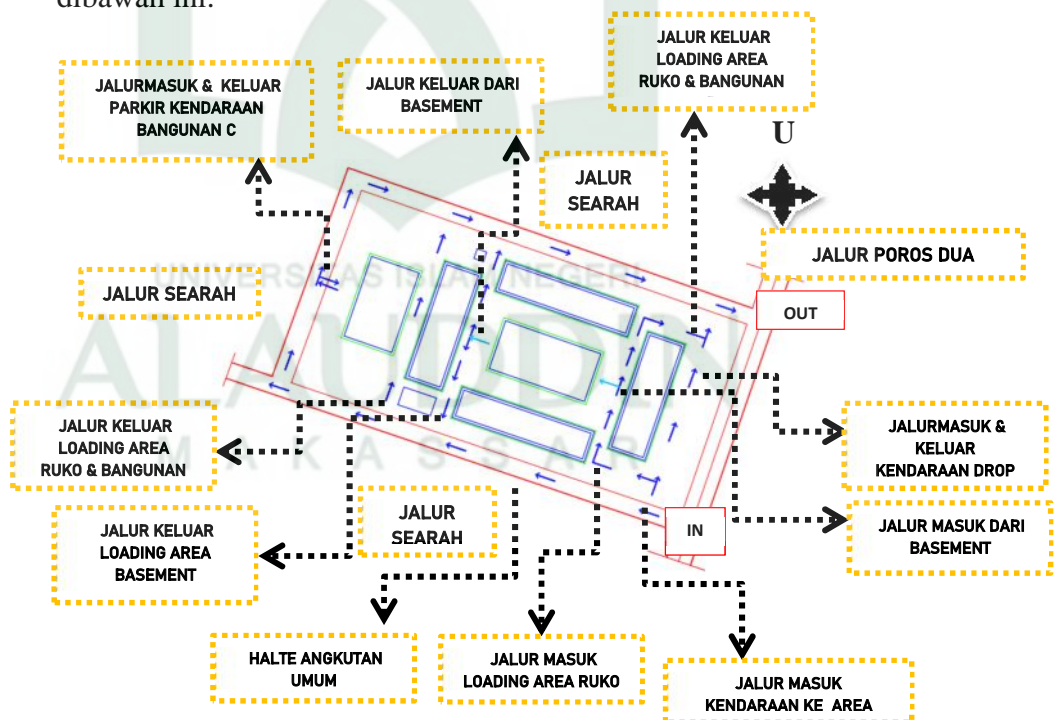
3. Akseibilitas

Untuk menuju ke lokasi Pasar Sentral Takalar dapat ditempuh melalui Jalan Poros Sungguminasa - Takalar, Pattallassang, Kabupaten Takalar. Untuk kondisi sirkulasi yang terjadi di dalam pasar ini tidak teratur dikarenakan minimnya rambu-rambu untuk mempermudah pengguna. Sehingga kendaraan yang masuk ke dalam pasar ini bebas menggunakan jalan dan akhirnya terjadi penyimpangan arus kendaraan. Untuk tempat parkir, pengantar dan angkutan umum yang berada di area pasar memarkirkan kendaraannya secara sembarawut. Dapat dilihat pada gambar III.5 merupakan analisa akseibilitas luar Pasar Sentral Takalar.



Gambar III.5 Analisa Akseibilitas
(Sumber : Olah Desain , 20 Juli 2019)

Berikut adalah hasil analisis sirkulasi dilihat pada gambar III.6 dibawah ini.

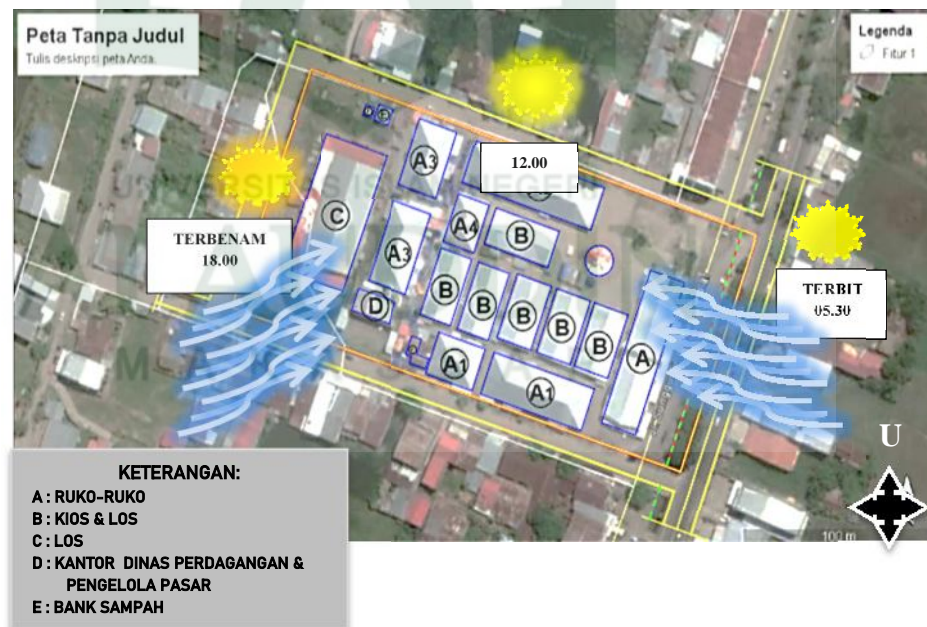


Gambar III.6 Hasil Analisa Akseibilitas
(Sumber : Olah Desain , 20 Juli 2019)

Jadi, hasil dari analisis sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dari tapak menghasilkan sebuah desain baru yaitu memisahkan antara jalur kendaraan dan penajalan kaki, serta pembuatan jalur searah untuk kendaraan yang akan keluar dan masuk pasar. Konsep sirkulasi yang digunakan pada pasar ini berjalan kaki atau memanfaatkan pedestrian dan angkutan umum yang berlalu lalang pada jalurnya.

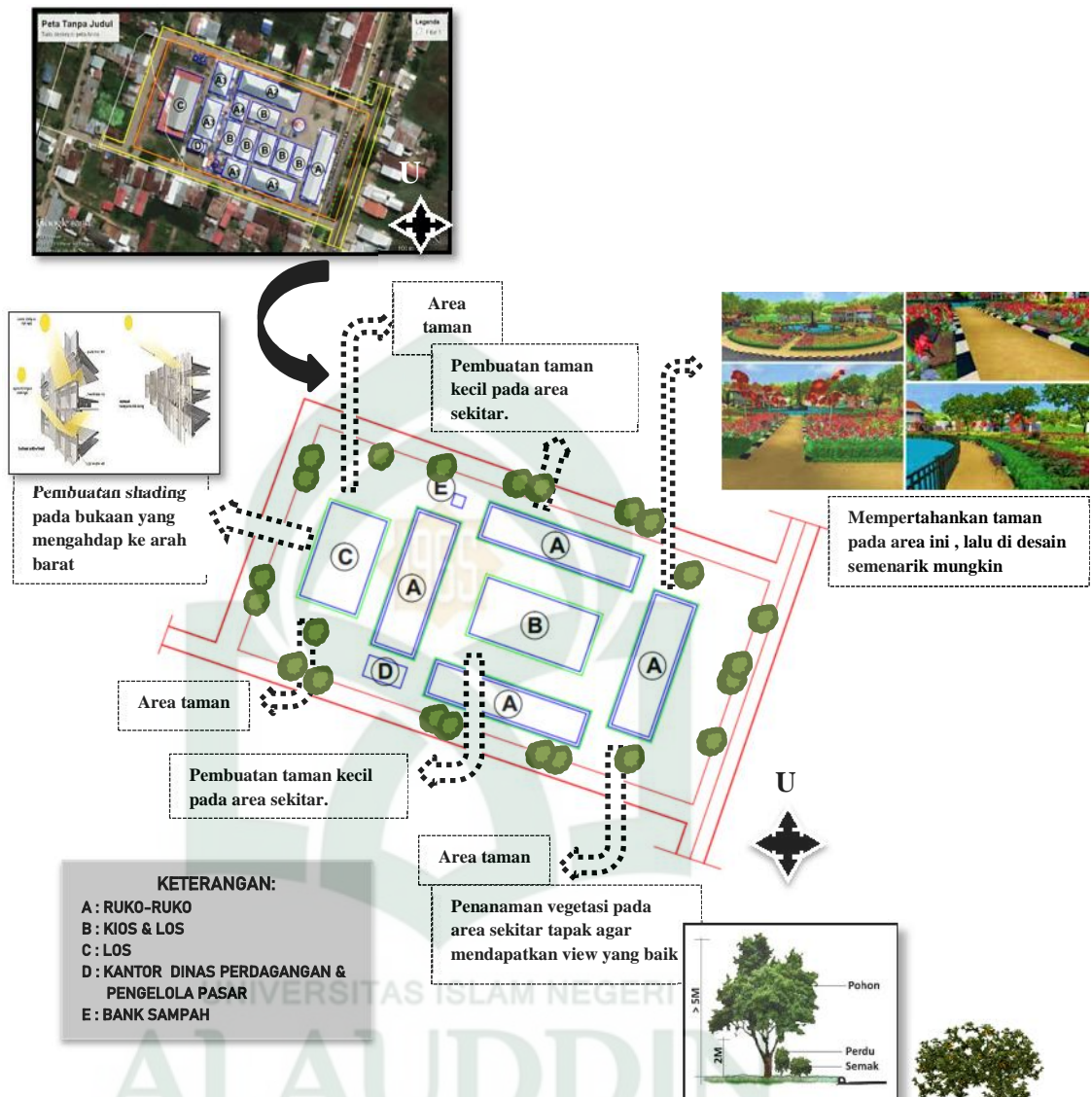
4. Iklim (Arah Angin dan Orientasi Matahari)

Dari data yang diambil dari BMKG untuk wilayah Kabupaten Takalar mencatat kecepatan rata-rata angin 27 km/jam yang tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kecepatan rata-rata angin banyak dipengaruhi oleh kondisi pergerakan dari wilayah daerah ini. Di Kabupaten Takalar, khususnya di Pasar Sentral Takalar menerima angin dari arah barat laut ke Timur. Orientasi matahari pada tapak hampir selalu berada diatas kepala dengan arah terbit dari arah timur dan terbenam dari arah barat. Pada siang hari sinar matahari tepat berada ditengah. Dapat dilihat pada gambar III.7 merupakan analisa orientasi angin pada Pasar Sentral Takalar.



Gambar III.7 Analisa Arah Angin dan Orientasi Matahari
(Sumber : Olah Desain, 21 Juli 2019)

Berikut adalah hasil analisis arah angin dan orientasi matahari, dapat dilihat pada gambar III.8 dibawah ini.



Gambar III.8 Hasil Analisa Iklim
(Sumber : Olah Desain , 21 Juli 2019)

Jadi dari kedua analisis diatas yaitu analisa orientasi angin dan orientasi matahari dapat ditentukan letak bukaan yaitu jendela dan pembuatan shading di area barat pada bangunan yang berada di pasar. Perletakan vegetasi untuk membantu mengurangi debu, pengarah angin dan sebagai pengarah jalan.

5. Utilitas

Konsep perancangan utilitas pada pasar sentral ini adalah sebagai berikut :

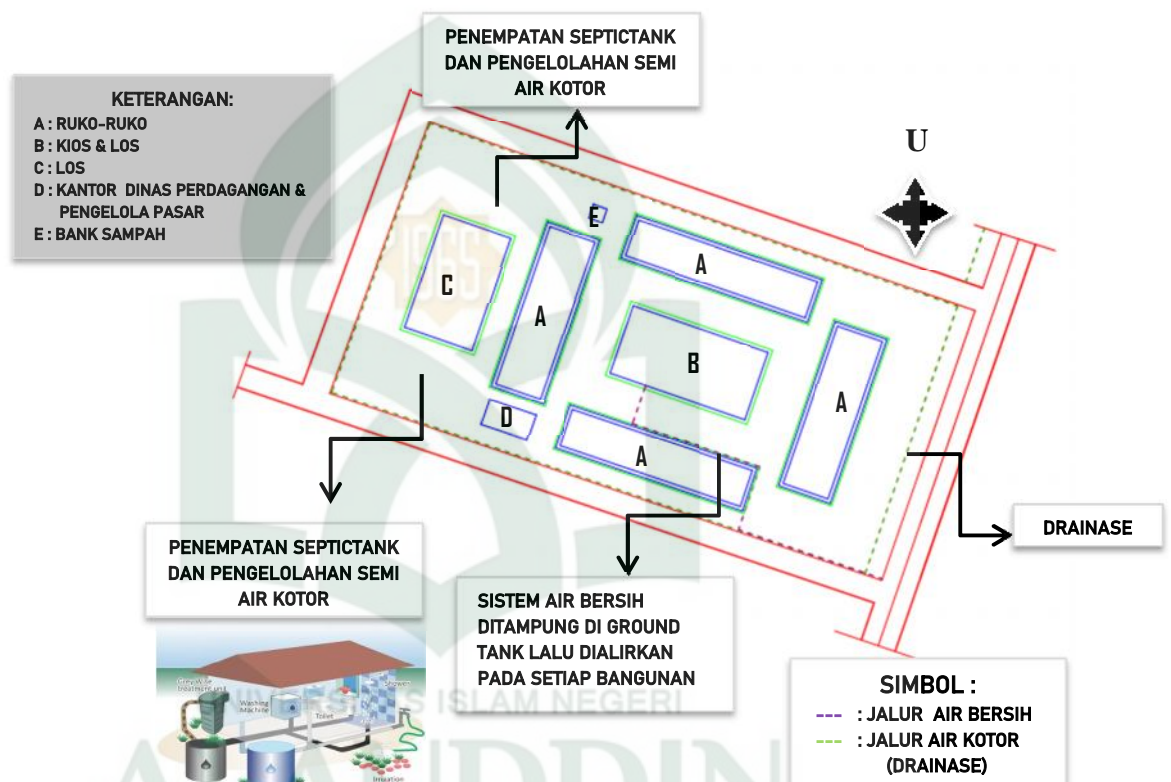
a. Sistem jaringan air bersih dan air kotor

Sumber air bersih yang digunakan pada pasar ini dari PDAM. Untuk pendistribusian air alat yang digunakan adalah pompa air dan penyimpanannya menggunakan tangki air yang masih minim teknologi. Sistem yang digunakan tetap sama tetap mengandalkan pompa air dan sumber air dari PDAM. Maka untuk masing-masing ruko dan kios akan diberikan distribusi air bersih (Kran Air) sehingga pedagang bisa lebih nyaman dan tidak kesusahan untuk mencari sumber air. Dapat dilihat pada gambar III.9 merupakan sistem jaringan air bersih dibawah ini.



Gambar III.9 Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor
(Sumber : Survey Lapangan , 21 Juli 2019)

Jadi selain itu sistem jaringan air bersih yang telah ada, penggunaan sistem *ground watertank* yang memiliki kebutuhan air bersih lebih banyak pada area perdagangan dan penunjang. Sedangkan sistem pembuangan air kotor untuk limbah cair di alirkan langsung ke drainase yang berada di depan pasar. Untuk pengoptimalan sistem pembuangan air kotor tidak langsung ke drainase tetapi menggunakan beberapa sistem *greywater*. Dapat dilihat pada gambar III.10 dibawah ini.



Gambar III.10 Hasil Analisis Sistem Air Bersih dan Air Kotor
(Sumber : Olah Desain , 21 Juli 2019)

Sedangkan untuk limbah padat di buang ke beberapa unit saptictank, dalam yang disimpan di beberapa titik bangunan. Penanganan tambahan untuk limbah padat di tampung di dalam bak khusus (tandon) lalu tiap sebulan dilakukan pemeliharaan dan limbah dalam bentuk cairnya yang tidak dapat diolah dialirkan ke drainase utama.

b. Sistem penanggulangan kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran yang digunakan pada pasar ini masih menggunakan sistem konvensional. Oleh karena itu, sistem konvensional diganti menjadi sistem addressable untuk *fire alarm* dengan pembagian *zone* pada ruang maupun setiap unit bangunan ini seperti *Fix Heat Detector*, *Conventional Fire Alarm Control Panel*, *Sprinkler*, *Hydrant*, *fire extinguisher*, Tangga Darurat dan Jalur Evakuasi.

c. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada pasar ini masih memanfaatkan sirkulasi udara yang berputar di area pasar ditambah dengan kipas angin. Untuk sistem baru yang akan diterapkan pada setiap bangunan yang berada dipasar menggunakan penghawaan buatan yaitu AC (*Air Conditioner*) untuk bangunan ruko. Pembuatan lanskap yang mengoptimalkan vegetasi guna membantu menghasilkan udara yang sejuk.

d. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada pasar ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pemanfaatan pencahayaan alami pada pagi hingga sore hari, sedangkan pencahayaan buatan memanfaatkan sumber listrik yang berasal dari PLN.

e. Sistem pengolahan sampah

Sistem pengolahan sampah pada Pasar Sentral Takalar belum adanya pemberian tempat sampah yang tersedia di setiap blok ruang pasar di dalam bangunan. Terdapat pula bak sampah dan Bank Sampah yang tidak dipergunakan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam distribusi sampah dari lantai atas ke lantai bawah akan menggunakan sistem Ram Sampah (*Trash Chute*).

B. Kondisi Bangunan pada Pasar Sentral Takalar

Jenis bangunan dan spesifikasi kelayakan bangunan yang ada di Pasar Sentral Takalar berdasarkan hasil survey lapangan adalah :

1. Fasilitas Utama

a. Ruko A

Merupakan tempat berjualan seperti pedagang pakaian, pedagang campuran, tempat makan dan cafe. Berikut merupakan spesifikasi Ruko A, dapat dilihat pada tabel III.1 :

Tabel III.1 Spesifikasi Ruko A Pasar Sentral

Nama Bangunan	Spesifikasi		Keterangan
Ruko A			
	Ukuran	5m x 10m	Perbaikan penataan bangunan untuk optimalisasi fungsi agar lebih nyaman.
	Jenis Bangunan	Berlantai 2	
	Material :		
	- Pondasi	- Poer Plat	
	- Dinding	- Batu Bata	
	- Atap	- Seng Spandek	
	Kondisi	Tidak terawat	
	Jumlah Unit	26	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan ,2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini tidak terawat dan tidak tertata. Seperti pedagang pakaian berseblahan dengan pedagang makanan dan *furniture*. Jalur pejalan kaki untuk ke bangunan yang lain pada area pasar cukup jauh, sedangkan untuk parkir bagi pedagang dan pengunjung tidak tertib.

b. Ruko C1

Merupakan tempat berjualan pedagang campuran dan di pelataran ruko banyak pedagang basah yang berjualan. Berikut merupakan spesifikasi Ruko C1, dapat dilihat pada tabel III.2 :

Tabel III.2 Sepesifikasi Ruko C1 Pasar Sentral

Nama Bangunan Ruko C1	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	5m x 8m	
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	Perbaikan penataan bangunan untuk optimalisasi fungsi agar lebih nyaman.
	Material :	- Poer Plat - Batu Bata - Seng Spandek	
	Kondisi	Tidak terawat	
	Jumlah Unit	30	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini tidak terawat dan tidak tertata, serta tidak menarik. Seperti pedagang pakaian berseblahan dengan pedagang elektronik dan pedagang sayuran yang berjualan di emperan ruko.

c. Ruko C2

Merupakan tempat berjualan pedagang kering seperti pedagang pakaian dan pedagang campuran, Berikut merupakan spesifikasi Ruko C2, dapat dilihat pada tabel III.3 :

Tabel III.3 Sepesifikasi Ruko C2 Pasar Sentral

Nama Bangunan Ruko C2	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	5m x 8m	
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	Perbaikan penataan bangunan untuk optimalisasi fungsi agar lebih nyaman.
	Material :	- Batu Kali - Batu Bata - Seng Spandek	
	Kondisi	Tidak terawat	

	Jumlah Unit	26	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini tidak tarawat dan tidak tertata, serta tidak menarik. Seperti pedagang pakaian berseblahan dengan pedagang campuran dan pedagang elektronik.

d. Ruko C3

Merupakan tempat berjualan pedagang pakaian dan di pelataran ruko banyak pedagang basah yang berjualan. Berikut merupakan spesifikasi Ruko C3, dapat dilihat pada tabel III.4 :

Tabel III.4 Spesifikasi Ruko A3 Pasar Sentral

Nama Bangunan Ruko A3	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	5m x 8m	Perbaikan penataan bangunan untuk optimalisasi fungsi agar lebih nyaman.
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	
	Material :		
	- Pondasi	- Batu Kali	
	- Dinding	- Batu Bata	
	- Atap	- Seng Spandek	
	Kondisi	Tidak terawat	
	Jumlah Unit	32	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini tidak tarawat dan tidak tertata, serta tidak menarik. Seperti pedagang pakaian berseblahan dengan pedagang campuran dan pedagang elektronik.

e. Ruko C4

Merupakan tempat berjualan pedagang campuran dan di pelataran ruko banyak pedagang basah yang berjualan. Berikut merupakan spesifikasi Ruko C4, dapat dilihat pada tabel III.5 :

Tabel III.5 Spesifikasi Ruko C4 Pasar Sentral

Nama Bangunan	Spesifikasi		Keterangan
Ruko C4			
	Ukuran	3m x 5m	Perbaikan penataan bangunan untuk optimalisasi fungsi agar lebih nyaman.
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	
	Material : <ul style="list-style-type: none">- Pondasi- Dinding- Atap	<ul style="list-style-type: none">- Batu Kali- Batu Bata- Seng Spandek	
	Kondisi	Tidak terawat	
	Jumlah Unit	16	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini tidak terawat dan tidak tertata, serta tidak menarik. Seperti pedagang pakaian berseblahan dengan pedagang elektronik dan pedagang sayuran yang berjualan di emperan ruko.

f. Bangunan B

Merupakan tempat berjualan pedagang basah yang menempati los-los, tetapi banyak pedagang kering dan pedagang basah yang berjualan. Berikut merupakan spesifikasi Bangunan B, dapat dilihat pada tabel III.6 :

Tabel III.6 Sepesifikasi Bangunan B Pasar Sentral

Nama Bangunan Bangunan B	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	16m x 30m	
	Jenis Bangunan	Bentang lebar	Redesain untuk optimalisasi fungsi tempat belanja yang lebih nyaman.
	Material : - Pondasi - Dinding - Atap	- Tiang Pancang - Batu Bata - Seng Spandek	
	Kondisi	Tidak terawat	
	Jumlah Unit	6	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini tidak tertata dan tidak menarik, serta sebagian atap bangunannya rusak. Seperti pedagang pakaian berseblahan dengan pedagang ikan dan pedagang rempah-rempah.

g. Bangunan C

Merupakan tempat berjualan pedagang basah, tetapi tidak difungsikan karena rusak. Berikut merupakan spesifikasi Bangunan C, dapat dilihat pada tabel III.7 :

Tabel III.7 Sepesifikasi Bangunan C Pasar Sentral

Nama Bangunan Bangunan C	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	24000m ²	
	Jenis Bangunan	Bentang lebar	Redesain untuk optimalisasi fungsi tempat belanja yang lebih besar dan nyaman.
	Material : - Pondasi - Dinding - Atap	- Tiang Pancang - Batu Bata - Seng Spandek	
	Kondisi	Rusak	

	Jumlah Unit	1	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	
Ruko C	Ukuran	2m x 3m	
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	
	Material :	- Batu Kali - Batu Bata - Seng Spandek	
	Kondisi	Rusak	
	Jumlah Unit	26	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini dari segi struktur rusak dan tidak terpakai. Pada bangunan ini merupakan tempat berjualan bagi pedagang basah, seperti ikan.

2. Fasilitas Penunjang

a. Kantor Dinas Perdagangan dan Kantor Pengelola

Merupakan kantor bagi pegawai dinas perdagangan dan terdapat pula ruang khusus bagi pengelola pasar sentral, Berikut merupakan spesifikasi Kantor Dinas Perdagangan dan Kantor Pengelola, dapat dilihat pada tabel III.8

Tabel III.8 Kantor Dinas Perdagangan dan Kantor Pengelola

Nama Bangunan Kantor	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	25 x 20	
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	Redesain untuk optimalisasi fungsi Kantor Dinas Perdagangan dan penambahan Bangunan
	Material :	- Poer Plat - Batu Bata - Seng Spandek	
	Kondisi	Bagus	

	Jumlah Unit	1	untuk Kantor Pengelola
	Pengguna	Pegawai Kantor Dinas pengelola pasar	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini dari masih bagus tetapi tidak ada blok bangunan yang berbeda untuk kantor pengelola Pasar Sentral Takalar.

b. Wc Umum

Merupakan tempat buang air kecil dan air besar bagi pengguna pasar, Berikut merupakan spesifikasi wc umum, dapat dilihat pada tabel III.9 :

Tabel III.9 Wc Umum

Nama Bangunan Wc Umum	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	1,2 x 1,5	Redesain untuk penambahan fasilitas pasar
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	
	Material :	- Batu Kali - Batu Bata - Seng Spandek	
	Kondisi	Bagus	
	Jumlah Unit	2	
	Pengguna	Pedagang & Pembeli	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini dari masih bagus tetapi jumlahnya sangat sedikit, dan penempatan bangunan tidak sesuai.

c. Bank Sampah

Merupakan tempat penampungan sementara sampah-sampah dari ruko, kois, maupun los pasar. Berikut merupakan spesifikasi bank sampah, dilihat pada tabel III.10 :

Tabel III.10 Bank Sampah

Nama Bangunan Bank Sampah	Spesifikasi		Keterangan
	Ukuran	6 x 6	
	Jenis Bangunan	Berlantai 1	Perbaikan bangunan untuk pengoptimalan fungsi
	Material :	- Batu Kali - Batu Bata - Seng - Spandek	
	Kondisi	Bagus	
	Jumlah Unit	1	
	Pengguna	Pengelola	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan hasil survey, kondisi bangunan ini dari masih bagus tetapi penempatan bangunan tidak sesuai dan tidak *unity* dengan bangunan pasar lainnya.

Dari hasil olah data lapangan tersebut menghasilkan beberapa bangunan yang perlu di redesain dan ada juga beberapa bangunan hanya perlu perbaikan, penyesuaian pada hasil redesain, sehingga selaras dengan fungsi bangunan yang ada pada pasar sentral. Berikut rekapitulasi redesain unit bangunan di Pasar Sentral Takalar, dapat dilihat pada table III.11 sebagai berikut:

Tabel III.11 Rekapitulasi Redesain Bangunan Pasar Sentral

No	Nama Bangunan	Keterangan	
		Redesain/Perbaikan	Jenis Bangunan
1	Ruko A	Redesain	Utama
2	Ruko C1	Redesain	Utama
3	Ruko C2	Redesain	Utama
4	Ruko C3	Redesain	Utama
5	Ruko C4	Redesain	Utama
6	Bangunan B (Los – Los)	Redesain	Utama
7	Bangunan C	Redesain	Utama
8	Bangunan D (Kantor)	Perbaikan	Penunjang
9	Bank Sampah E	Perbaikan	Penunjang
10	WC Umum F	Redesain	Penunjang
	Jumlah	10 Blok	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Dari tabel diatas ada 8 blok bangunan yang mengalami redesain dan 2 blok bangunan mengalami perbaikan. Bangunan disesuaikan berdasarkan bentuk bangunan terhadap bentuk bangunan pasar sentral baik dari segi struktur, bentuk eksterior dan pendekatan desain yang diterapkan.

C. Analisis Program Ruang

1. Pelaku

a. Kelompok Pedagang dan Penyewa

Pasar Sentral Takalar ditahun 2019 telah menampung sebanyak 560 pedagang. Pedagang terbagi berdasarkan jenis usaha yang dilakukan serta macam barang yang diperjual belikan. Berdasarkan hasil survey jenis usaha yang dilakukan pedagang terbagi menjadi tiga :

- 1) Perdagangan barang, dikategorikan menjadi tiga yaitu pedagang basah, pedagang semi basah serta pedagang kering.
- 2) Perdagangan jasa
- 3) Perdagangan barang dan jasa.

Berikut adalah tabel III.12 penggolongan jenis pedagang berdasarkan karakteristik jualan :

Tabel III.12 Jumlah Pedagang Pasar Sentral Takalar

Pedagang Basah		Pedagang Semi Basah		Pedagang Kering	
01		02		03	
1. Ikan	80	1. Sayuran	70	1. Pakaian	150
2. Daging	20	2. Buah	50	2. Aksesoris	10
3. Campuran	50	3. Rempah	24	3. Kosmetik	25
		4. Hasil Bumi	26	4. Elektronik	15
		5. Jasa Pabrik	15	5. Souvenir	10
		6. Kue Tradisional	15		
	150		200		210
Total Pedagang : 560					

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Kelompok pedagang pasar berdasarkan tempat penjualan yaitu :

- 1) Pedagang kios, los/lapak yang terdiri dari pedagang kebutuhan harian, berkala, khusus.
- 2) Pedagang pengecer, pedagang kaki lima, pedagang keliling yang menjajakan barang dagangannya.
- 3) Penyewa ruang pelengkap, yaitu perorangan atau perusahaan yang menyewa ruang untuk memberikan kelengkapan pada kegiatan utama seperti *ATM center*, dan *food court*.

b. Kelompok Konsumen/Pembeli

Kelompok pembeli yang mempunyai kepentingan transaksi dalam mendapatkan kebutuhan sehari-hari atau menikmati fasilitas penunjang yang ada di dalam pasar.

c. Kelompok Pengelola

Berdasarkan hasil studi banding dan pengembangan struktur organisasi pengelola pasar, maka diperoleh susunan kepengolahan pasar, dapat dilihat pada tabel III.13 sebagai berikut :

Tabel III.13 Menejemen dan Staff Pasar

No	Devisi	Jabatan	Jumlah
01	02	03	04
1.	Pimpinan UPT	Kepala UPT Sekertaris	1 orang 1 orang
2.	Administrasi Umum	Kepala Administrasi Staff Bidang Personalia Staff Bidang Humas	2 orang 5 orang 3 orang
3.	Keuangan	Kepala Devisi Keuangan Staff Bidang Keuangan	1 orang 3 orang
4.	Teknik	Kepala Devisi Teknik Staff Bidang Teknik Staff Bidang <i>Housekeeping</i> <i>Operator Building</i> <i>Automation System</i> Ruang Monitor	1 orang 3 orang 3 orang 3 orang 2 orang
5.	Operasional	Kepala Divisi Operasional Staff Keamanan Staff Kebersihan Staff Parkir	1 orang 4 orang 4 orang 3 orang
			40 orang

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Jadi dari hasil survey jumlah manajemen dan staff pasar adalah 40 orang. Terdiri dari 1 Kepala UPT, 4 kepala setiap bidang, dan 35 staff umum.

2. Prediksi Besaran Ruang

Berdasarkan data BAPPEDA Kabupaten Takalar mengenai jumlah pedagang Pasar Sentral Takalar pada tahun 2019 sebanyak 560 pedagang, maka perkembangan jumlah pedagang pasar dengan asumsi 10 tahun ke depan dapat diketahui dengan menggunakan rumus oleh ahli matematika Perancis Pimeon D Poisson. Rumus ini digunakan untuk menghitung prediksi jumlah penduduk :

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

Keterangan :

P_n = Jumlah pedagang setelah n tahun ke depan

P_o = Jumlah pedagang pada tahun akhir

r = Angka pertumbuhan pedagang

n = Jangka waktu proyeksi

Jadi, untuk mengetahui jumlah pertumbuhan dalam jangka 10 Tahun kedepan terbagi menjadi sebagai berikut :

$$P_n = P_o (1+r.n)$$

$$2029 = 560 (1+0,207 \times 10)$$

$$2029 = 560 (3,07)$$

$$2029 = 1.719 \text{ pedagang}$$

3. Analisis Kebutuhan Ruang

Adapun analisis tentang kebutuhan ruang pengguna dan aktivitasnya dengan fungsi-fungsi yang berbeda. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada pasar secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok aktivitas, yaitu kelompok aktivitas umum, aktivitas pengelola, aktivitas pelengkap, aktivitas pelayanan, dan aktivitas pendukung. Dapat dilihat pada tabel III.14 sebagai berikut :

Tabel III.14 Analisis Kebutuhan Ruang

Fungsi Utama	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
01	02	03	04
Kelompok Aktivitas Perdagangan	Pedagang:	Kedatangan	Hall
		Bongkar muat barang	Bongkar Muat
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Musholla
		Menyimpan kendaraan	Parkir Umum
	1. Kering	Display barang dagangan dan tawar-menawar	Ruko
			Kios
			Los Kering
		Display barang dagangan dan tawar-menawar	Los Sayuran
			Los Buah-Buahan
	2. Semi Basah	Display barang dagangan dan tawar-menawar	Los Rempah-Rempah
			Kios Campuran
			Kios Gilingan daging
		Display barang dagangan dan tawar-menawar Memotong daging	Los Unggas
			Los Daging
			Los Ikan
	3. Basah	Display barang dagangan dan tawar-menawar Memotong daging	Ruang Pemotongan Hewan

Kelompok Aktifitas Pengunjung	Pengunjung:	Sholat	Musholla
		Menyimpan kendaraan	Parkir Umum
	1. Jualan Kering	Membeli dan melihat barang	Los Kering
			Ruko
			Kios
	2. Jualan Semi Basah	Membeli dan melihat barang	Los Buah-Buahan
			Los Rempah-Rempah
	3. Jualan Basah	Membeli dan melihat barang	Kios Gilingan daging
			Los Unggas
			Los Daging
			Los Ikan
Kelompok Aktifitas Penunjang	Pengunjung & Pengelola	Makan dan minum	Foodcourt
		Pengambilan uang	ATM Center
		Berobat	Klinik
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Musholla
		Menyimpan kendaraan	Parkir Umum
Kelompok Aktifitas Pengelola	Pengelola :	Melakukan kegiatan rapat	Ruang Rapat
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Musholla
		Makan	Pantry
		Menyimpan kendaraan	Parkir Pengelola
	1. Kepala UPT	Mengkoordinasi dan meminta pertanggung jawaban semua aktifitas divisi	Ruang Kepala Pasar
	2. Divisi Administrasi Umum	Menanggapi urusan kesekretarian, kepegawaian, dan kehumasan	Ruang Divisi Administrasi Umum
		Menyimpan arsip	Ruang Arsip
	3. Divisi Keuangan	Menangani pembukuan keuangan, penggajian karyawan, dll	Ruang Divisi Keuangan
	4. Divisi Teknik	Menangani keamanan, kebersihan, dan parkir	Ruang Operasional

Aktifitas Service	Pengelola	Memastikan system mekanical dan eletrical bangunan, memperbaiki system	Ruang Genset
			Ruang AHU
			Ruang Fire Service Tank
			Ruang Pabx
			Ruang Water Tank dan Pompa
		Membersihkan kotoran	Tempat Pembuangan Sampah
		Istirahat dan makan	Ruang Cleaning Service
		Menyimpanan Barang	Gudang
		Menjaga Keamanan	Pos Jaga
		Buang air kecil/besar	Toilet
		Sholat	Musholla
		Menyimpan Kendaraan	Parkir Pengelola

(Sumber: Hasil Analisa, 2019)

Jadi dari hasil analisis kebutuhan ruang terbagi menjadi 5 kelompok aktifitas pengguna. Dengan menganalisis kegiatan - kegiatan yang dilakukan pengguna di area pasar sentral ini maka dapat disimpulkan ruang - ruang yang dibutuhkan.

4. Besaran Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang/dimensi ruang maka digunakan besaran ruang sebagai acuan. Dasar penggunaan standar ruang yaitu :

1. Data Arsitek – Ernst Neufert, 1980 (disingkat NAD), jilid 1 & 2.
2. *Timee Saver Standars For Building Types* – Joseph de Chiara and John Honlock Callender, 1983 (TSS).
3. Asumsi (ASM).

Tabel III.15. Besaran Ruang

Klmpk Ruang	K. Ruang	J. Ruang	Kps	Standar	Besaran Ruang	Sum
01	02	03	04	05	07	08
Aktifitas Pedagang	Hall	2 Unit	200 org	1,5m ² /org	600 m ²	NAD
	Ruko I	20 Unit	30 org	2m ² /org	1.200m ²	NAD

	Ruko II	105 Unit	30 org	2m ² /org	6.300m ²	NAD
	Kios	60 Unit	5 org	1,8m ² /org	540m ²	NAD
	Los Semi Basah	204 Unit	2 org	1,8m ² /org	734,4m ²	NAD
	Los Basah	128 Unit	2 org	1,8m ² /org	460,8m ²	NAD
	Los Kering	32 Unit	2 org	1,8m ² /org	115,2m ²	NAD
	Dropping Barang	1 Unit	10 truk	18,36m ² /truk	183,6m ²	ASM
	Ruang Pemotong Hewan	3 Unit	15 org	2 m ² /org	90 m ²	NAD
	Toilet Umum	4 Unit	Pria = 4 org	Pria 4 org x 1m ² = 4 m ² 4 org x 3 m ² = 12 m ² 3 org x 1,5 m ² = 4,5m ²	154 m2	NAD
			Wanita = 4 org	Wanita 4 org x wc x 3 m ² = 12 m ² 4 org x 1,5 m ² = 6 m ²		
Luas Ruang Aktifitas Perdagangan Sirkulasi 30 %					10.378 m ²	
Total					3.113,4 m ²	
					13.491,4 m²	
Aktifitas Pengelola`	Ruang Kepala Pasar	1 Unit	5 org	2,4 m ² /org	12 m ²	NAD
	Ruang Sekertaris	1 Unit	3 org	2,4 m ² /org	7,2 m ²	NAD
	Ruang Rapat	1 Unit	10 org	3,2 m ² /org	32 m ²	NAD
	Ruang Tamu	1 Unit	7 org	1,2 m ² /org	8,4 m ²	NAD
	Ruang Divisi Administrasi	1 Unit	10 org	2,4 m ² /org	24 m ²	NAD
	Ruang Arsip	1 Unit	3 org	3,2 m ² /org	9,6 m ²	NAD

	R. Divisi Keuangan	1 Unit	4 org	2,4 m ² /org	9,6 m ²	NAD
	Ruang Divisi Teknik	1 Unit	10 org	2,4 m ² /org	24 m ²	NAD
	Ruang Operasional	1 Unit	12 org	2,4 m ² /org	28,8 m ²	NAD
	Ruang CCTV	1 Unit	2 org	4,5 m ² /org	9 m ²	ASM
	Pantry	1 Unit	4 org	2,4 m ² /org	9,6 m ²	NAD
	Gudang	1 Unit	4 org	2,4 m ² /org	9,6 m ²	ASM
	Toilet Umum	1 Unit	Pria = 4 org	Pria 4 org x (Urinoir 1 m ²) = 4 m ² 4 org x (Wc 3 m ²) = 12 m ² 3 org x (Wastafel 1,5 m ²) = 4,5 m ²	38,5 m ²	NAD
			Wanita = 4 org	Wanita 4 org x wc x 3 m ² = 12 m ² 4 org x 1,5 m ² = 6 m ²		
Luas Ruang Aktifitas Pengelola Sirkulasi 30 % Total					222,3 m ² 66,7 m ² 289 m²	
Aktifitas Penunjang`	Food Court					
	Ruang makan	2 Unit	4 org	150 m ² /org	1.200m ²	NAD
	Dapur	20 Unit	3 org	2,4 m ² /org	144 m ²	NAD
	Toilet Umum	1 Unit	Pria = 4 org	Pria 4 org x (Urinoir 1 m ²) = 4 m ² 4 org x (Wc 3 m ²) = 12 m ² 3 org x (Wastafel 1,5 m ²) =	38,5 m ²	NAD

				4,5 m ²		
			Wanita = 4 org	Wanita 4 org x wc x 3 m ² = 12 m ² 4 org x 1,5 m ² = 6 m ²		
	ATM Center	1 Unit	6 org	0,72 m ² / org	4,32 m ²	NAD
	Klinik	1 Unit	6 org	2,4 m ² / org	14,4 m ²	ASM
	Musholla	1 Unit	100 org	1,6 m ² / org	160 m ²	ASM
	Bank Sampah	1 Unit	15 org	2,4 m ² / org	36 m ²	ASM
Luas Ruang Aktifitas Penunjang Sirkulasi 30 % Total					1.497,2 m ² 449,2 m ² 1.946,4 m²	
Aktifitas Service	Ruang Panel	2 Unit	-	12 m ² / unit	24 m ²	TSS
	Ruang Genset	1 Unit	-	40 m ² / unit	40 m ²	TSS
	Ruang AHU	2 Unit	-	40 m ² / unit	80m ²	TSS
	Ruang Fire Service Tank	1 Unit	-	20 m ² / unit	20 m ²	TSS
	Ruang Pabx	1 Unit	-	12 m ² / unit	12 m ²	TSS
	Ruang Water Tank dan Pompa	1 Unit	-	12 m ² / unit	40 m ²	TSS
	Tempat Sampah	2 Unit	-	30 m ² / unit	60 m ²	TSS
	Ruang Cleaning Service	1 Unit	30 org	1,8 m ² / unit	54 m ²	TSS

Luas Ruang Aktifitas Penunjang Sirkulasi 30 % Total					330 m ² 99 m ² 429 m²	
Parkir Pengunjung	Mobil	1 Unit	45% dari jumlah pengunjung, pedagang 1.719 org = 773,55 org, (diasumsikan 1 mobil 4 org) 773,55 / 4 = 194 mobil	13,5 m ²	2.619 m ²	NAD
	Motor	1 Unit	50% dari jumlah pengunjung, pedagang 1.719 org = 860 org, (diasumsikan 1 motor 2 org) 860 / 2 = 430 motor	2,2 m ²	946 m ²	NAD
	Mobil Box	1 unit	5% dari jumlah pengunjung, pedagang 1.719 org = 86 org, (diasumsikan 1 mobil 2 org) 86 / 2 = 43 mobil box	18 m ²	774 m ²	NAD
Total					4.339 m²	
Parkir Pengelola`	Mobil	1 Unit	25% dari jumlah pengelola 40 org = 10 mobil	13,5 m ²	135 m ²	NAD

	Motor	1 Unit	75% dari jumlah pengelola 40 org = 30 motor	2,2 m ²	66 m ²	NAD
Total					201 m²	
Total Luas Area Parkir					4.540 m ²	
Sirkulasi 30 %					1.362 m ²	
Total					5.902 m²	

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan total besaran ruang bangunan Pasar Sentral Takalar berdasarkan jenis bangunan dan secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel III.15 dibawah ini :

Tabel III.16. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kebutuhan Bangunan	Luasan m ²
1.	Kelompok Pedagang	13.491,4
2.	Kelompok Pengelola	289
3.	Kelompok Penunjang	1.946,4
4.	Kelompok Service	429
5.	Parkir	5.902
Total		22.057,8
<i>dibulatkan</i>		22.060

(Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2019)

Berdasarkan data besaran ruang di atas serta syarat-syarat yang berlaku seperti KDB dan RTH. Dapat diketahui kebutuhan jumlah lantai dan parkir adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan jumlah lantai :

- 1) Luas tapak = 31.000 m²
- 2) KDB rencana = 40%
= 40% x 31.000 m²
= 12.400 m²
- 3) Keb. luas gedung = 22.060 m²

b. Perhitungan parkir :

- 1) Luas tapak = 31.000 m²
- 2) RTH rencana = 60%
= 60% x 31.000 m²

- | | |
|---------------------|----------------------------------|
| | = 18.600 m ² |
| 3) KDB rencana | = 12.400 m ² |
| 4) Keb. area parkir | = 5.902 m ² |
| 5) Luas area parkir | = 31.000 - 18.600 m ² |
| | = 12.400 m² |

D. Pola Hubungan Ruang

Adapun susunan ruang yang diolah menggunakan *bubble diagram* pada pasar sentral ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Hubungan Ruang Secara Mikro

a. Pola Antar Ruang Fungsi Perdagangan

1) Bangunan A

Berikut adalah pola hubungan ruang untuk bangunan A adalah sebagai berikut:



Gambar III.11 Analisis Hubungan Ruang Pada Bangunan A
(Sumber: Hasil Desain, 2019)

Berdasarkan gambar III.11 diatas, pola antar ruang pada bangunan A, yaitu terdapat parkir umum yang bersampingan dengan bank sampah dan area loading deck. Terdapat pula area bongkar muat barang serta entrance menuju hall yang menghubungkan ruko I, ruko II, toilet, tempat wudhu, dan musholla.

2) Bangunan B

Berikut adalah pola hubungan ruang untuk bangunan B adalah sebagai berikut:

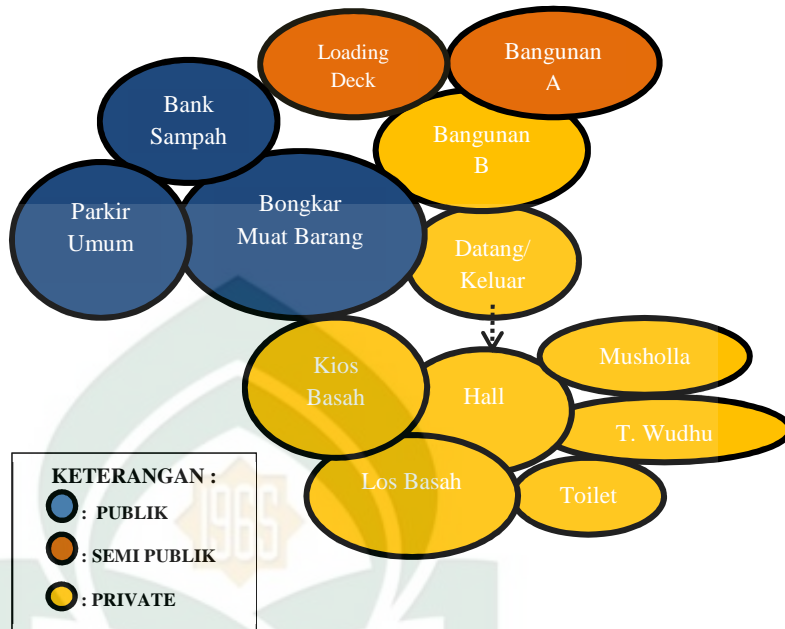


Gambar III.12 Analisis Hubungan Ruang Pada Bangunan B
(Sumber: Hasil Desain, 2019)

Berdasarkan gambar III.12 diatas, pola antar ruang pada bangunan B, yaitu terdapat parkir umum yang bersampingan dengan bank sampah dan area loading deck, serta bongkar muat barang. Untuk bangunan A berhubungan dengan bangunan B melalui jalur pedestrian menuju hall yang menghubungkan los semi basah, kios semi basah, kios kering, los kering, toilet, tempat wudhu, dan musholla

3) Bangunan C

Berikut adalah pola hubungan ruang untuk bangunan C adalah sebagai berikut:

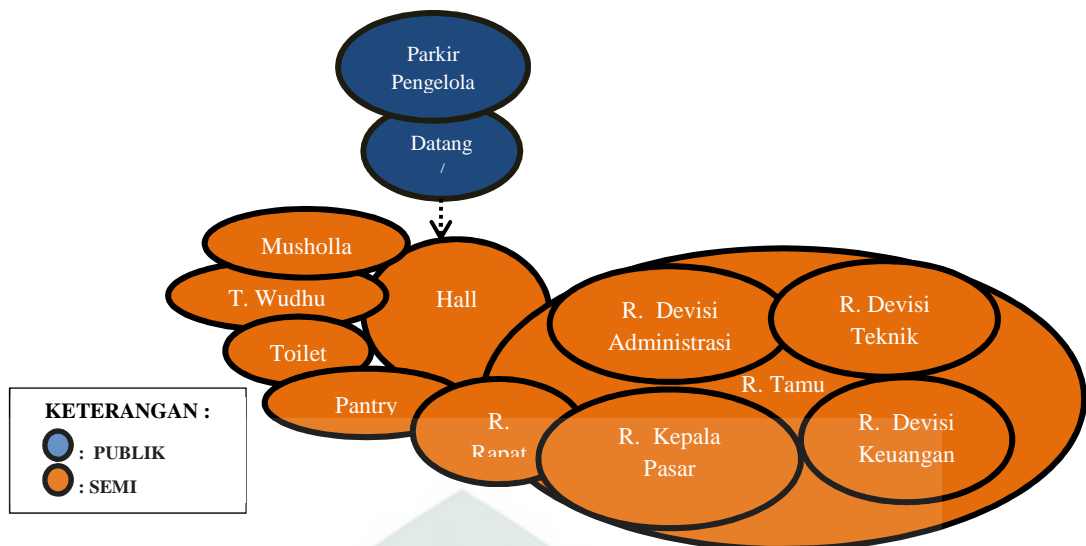


Gambar III.13 Analisis Hubungan Ruang Pada Bangunan C
(Sumber: Hasil Desain, 2019)

Berdasarkan gambar III.13 diatas, pola antar ruang pada bangunan C, yaitu Bangunan A berhubungan dengan bangunan B. Begitupun dengan bangunan C juga bisa berhubungan antar bangunan melalui jalur pedestrian. Pada bangunan C terdapat hall, yang menghubungkan los basah, kios basah, toilet, tempat wudhu, dan musholla.

b. Pola Antar Ruang Fungsi Pengelola

Berikut adalah pola antar ruang untuk fungsi pengelola adalah sebagai berikut:

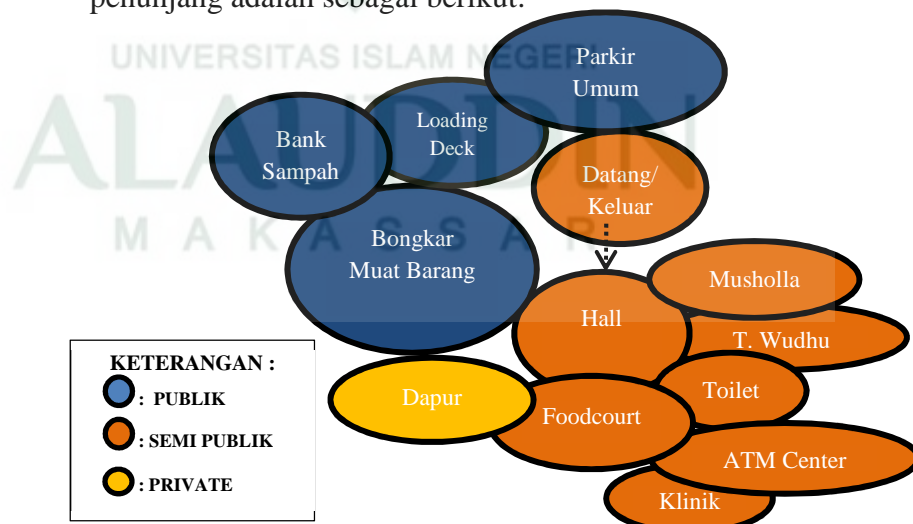


Gambar III.14 Analisis Hubungan Ruang Pada Kantor Pengelola
 (Sumber: Hasil Desain, 2019)

Berdasarkan gambar III.14 diatas, pola antar ruang pada Kantor pengelola, yaitu terdapat parkir pengelola menuju entrance lalu hall yang menghubungkan ruang kepala pasar, ruangan beberapa divisi, ruang staff, dan ruang rapat serta pantry, toilet, tempat wudhu, musholla.

c. Pola Antar Ruang Fungsi Penunjang

Berikut adalah pola hubungan ruang untuk bangunan fungsi penunjang adalah sebagai berikut:

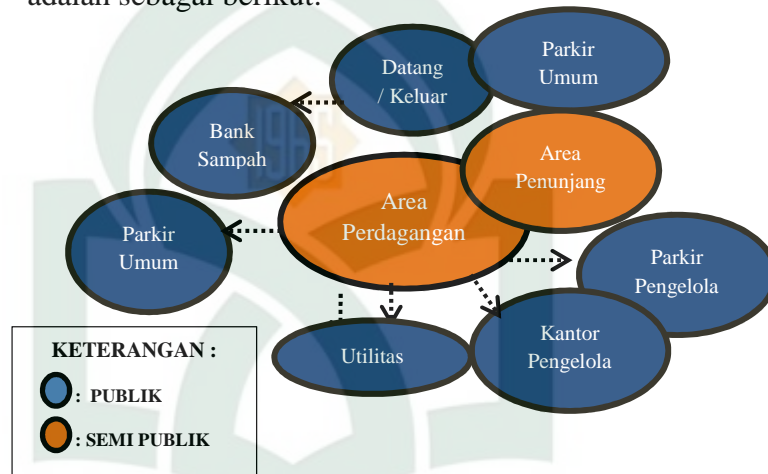


Gambar III.15 Analisis Hubungan Ruang Pada Fungsi Penunjang
 (Sumber: Hasil Desain, 2019)

Berdasarkan gambar III.15 diatas, pola antar ruang pada fungsi penunjang, yaitu terdapat parkir umum yang bersampingan dengan bank sampah dan area loading deck. Terdapat pula area bongkar muat barang. Untuk bangunan A, B, dan C saling berhubungan melalui jalur pedestrian menuju hall yang menghubungkan foodcourt serta dapur, ATM Center, Klinik, toilet, tempat wudhu, dan musholla.

d. **Pola Antar Ruang Fungsi Service**

Berikut adalah pola hubungan ruang untuk fungsi service adalah sebagai berikut:

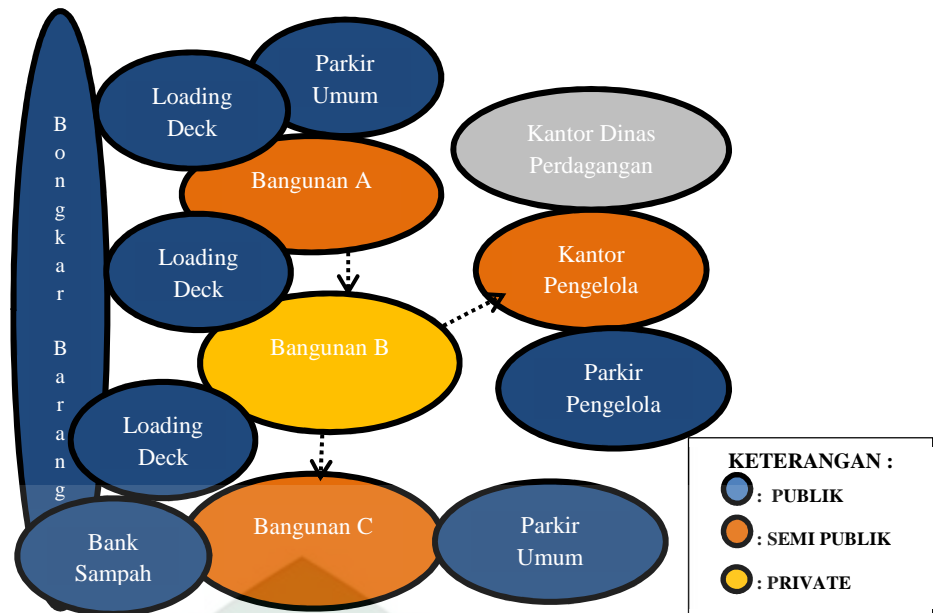


Gambar III.16 Analisis Hubungan Ruang Pada Service
(Sumber: Hasil Desain, 2019)

Berdasarkan gambar III.16 diatas, pola antar ruang pada service, yaitu terdapat parkir umum yang bersampingan dengan bank sampah. Untuk bangunan A, B, C, fungsi penunjang, kantor pengelola dan parkir pengelola saling berhubungan melalui jalur pedestrian.

2. Pola Hubungan Ruang Secara Makro

Berikut adalah pola hubungan ruang secara makro pada area pasar sentral adalah sebagai berikut:



*Gambar III.17 Analisis Hubungan Ruang Ssecara Makro
(Sumber: Hasil Desain,2019)*

Berdasarkan gambar III.17 diatas merupakan hubungan ruang secara makro. Terdapat parkir umum yang bersampingan dengan bank sampah dan area loading deck. Terdapat pula area bongkar muat barang untuk setiap bangunan A, B, dan C yang saling berhubungan melalui jalur pedestrian dengan kantor pegelola, dan area pununjang.

3. Pola Hubungan Ruang Secara Vertikal

a. Ruko I

Berikut adalah pola hubungan ruang secara vertikal untuk ruko I adalah sebagai berikut:

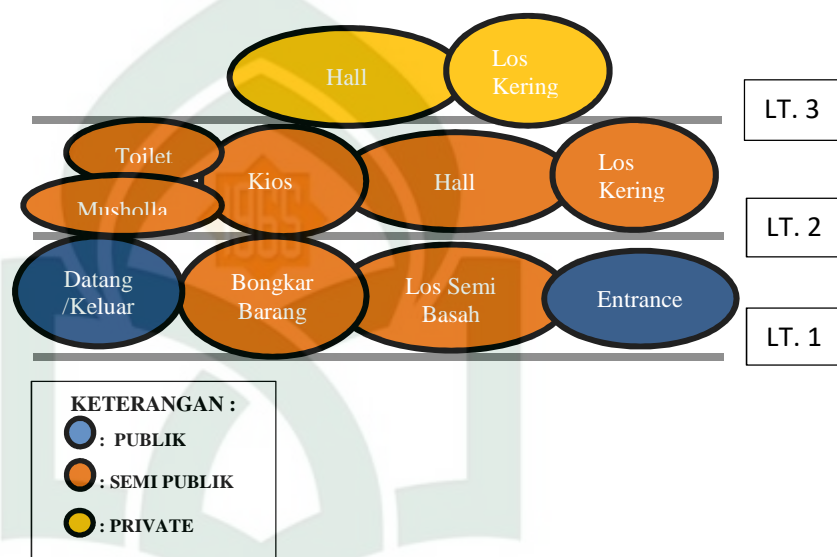


*Gambar III.18 Analisis Hubungan Ruang Ruko I Secara Vertikal
(Sumber: Hasil Desain,2019)*

Berdasarkan gambar III.18 diatas merupakan pola hubungan ruang secara vertikal pada bangunan ruko I. Pada lantai 1 terdapat selasar yang saling berhubungan dengan ruang I, toilet, dan dapur. Pada lantai 2 terdapat ruang II, ruang III, dan selasar.

b. Bangunan B

Berikut adalah pola hubungan ruang secara vertikal untuk bangunan B adalah sebagai berikut:



Gambar III.19 Analisis Hubungan Ruang B Secara Vertikal
(Sumber: Hasil Desain, 2019)

Berdasarkan gambar III.19 diatas merupakan pola hubungan ruang secara vertikal pada bangunan B. Pada lantai 1 terdapat *entance* yang saling berhubungan dengan los semi basah, dan area bongkar barang. Pada lantai 2 terdapat hall yang menghubungkan los kering, kios, dan toilet, dan musholla. Sedangkan pada lantai 3 terdapat hall yang menghubungkan los kering.

E. Analisis Bentuk Arsitektur Neo Vernakuler Takalar

Konsep arsitektur neo vernakuler adalah sebuah usaha untuk membantu membuat bangunan yang lebih ramah lingkungan tanpa meninggalkan segi-segi estetis, serta menerapkan desain modern dalam bangunan.

1. Konsep Bentuk Dasar Pasar Sentral

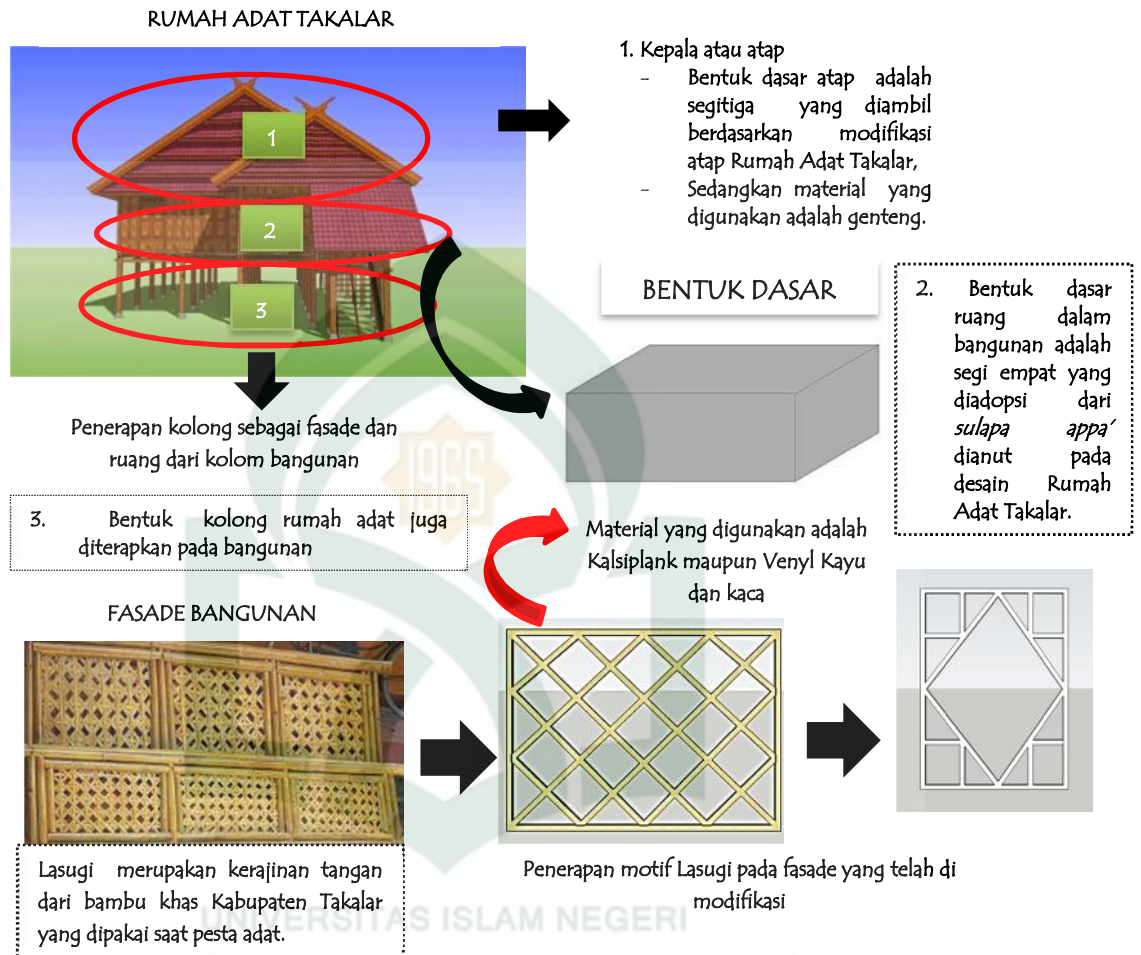
Adapun bentuk dasar yang akan diterapkan pada bangunan ini adalah:

- a. Penerapan arsitektur neo vernakular pada bangunan pasar sentral yang terinspirasi dari Rumah Adat Takalar dengan menerapkan konsep sebagai berikut:
 - 1) Penggunaan bentuk atap yang sesuai dengan rumah adat.
 - 2) Penerapan fasade bangunan dengan penggunaan kolom sesuai rumah adat.
 - 3) Penerapan konsep rumah panggung seperti kepala, badan, dan kaki, pada badan bangunan.
- b. Orientasi bangunan menghadap ke arah timur berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pandangan islam.
- c. Pentaaan massa berdasarkan hasil analisis tapak dan penzoningan.

2. Analogi Bentuk Fasade Bangunan Pasar Sentral

Analogi rumah adat dikelompokkan menjadi bagian tubuh manusia seperti halnya terdapat pada rumah adat Takalar yaitu kepala yang digambarkan sebagai bentuk segitiga pada atap, badan yang digambarkan sebagai bentuk segiempat pada badan rumah, dan kaki yang digambarkan sebagai tiang-tiang yang membentuk ruang pada bagian bawah rumah. Dalam segi penerapan desain fasade, bentuk segi empat dari sisi arsitektur Neo-Vernakuler yang identik dengan *sulapa' appa* diambil dari bentuk *lasugi* yaitu kerajinan tangan dari bambu yang digunakan saat pesta adat di Kabupaten Takalar. Sedangkan bentuk segitiga yang meruncing yang membentuk kesan

yang timbul adalah pencapaian tujuan. Bentuk ini bermakna sebagai petunjuk arah yang berarti bangunan ini. Sedangkan bentuk dasar bangunan diambil pula dari *sulapa' appa*. Dapat dilihat pada gambar III.20 dibawah ini.








Gambar III.20 Analisis Bentuk
(Sumber : Hasil Desain, 2019)


Jadi, gambaran bentuk tentang adanya tiga tingkatan dalam rumah panggung yaitu ruang bawah yaitu rumah panggung dapat digunakan secara multifungsi, sehingga dapat terjadi bermacam-macam kegiatan keseharian. Bagian badan rumah digunakan sebagai area aktifitas utama. Sedangkan pada bagian atas rumah digunakan untuk tempat menjalankan aktifitas khusus. Fasade yang digunakan diambil dari bentuk *lasugi* yang dikombinasi dengan bentuk *sulapa' appa*.

F. Analisis Stuktur dan Material Bangunan

Berikut adalah tabel III.17 konsep analisis struktur dan material pada bangunan Pasar Sentral Takalar dibawah ini.

Tabel III.17 Konsep Struktur pada Bangunan

Jenis Bangunan	Spesifikasi Struktur dan Material Bangunan
Fasilitas Utama	
Ruko A	
	a. Struktur <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Poer Plat - Kolom : Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> b. Material <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
Ruko C1	
	a. Struktur <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Batu Kali - Kolom : Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> b. Material <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
Ruko A2	
	a. Struktur <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Batu Kali - Kolom : Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> b. Material <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
Ruko A3	
	a. Struktur <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Batu Kali - Kolom : Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> b. Material <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
Ruko A4	
	a. Struktur <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Batu Kali - Kolom : Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> b. Material <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek

Bangunan B	<p>a. Struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Tiang Pancang - Kolom : <i>Wide Flage</i> Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> <p>b. Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
	
Bangunan C	<p>a. Struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Tiang Pancang - Kolom : <i>Wide Flage</i> Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> <p>b. Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
	
Fasilitas Penunjang	
Kantor	<p>a. Struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Poer Plat - Kolom : Beton - Atap : <i>Spacess Truss</i> <p>b. Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
	
Wc Umum	<p>a. Struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Batu Kali - Kolom : Beton - Atap : Kuda-kuda <p>b. Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
	
Bank Sampah	<p>a. Struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pondasi : Batu Kali - Kolom : Beton - Atap : Kuda-kuda <p>b. Material</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding : Batu Bata - Atap : Seng Spandek
	

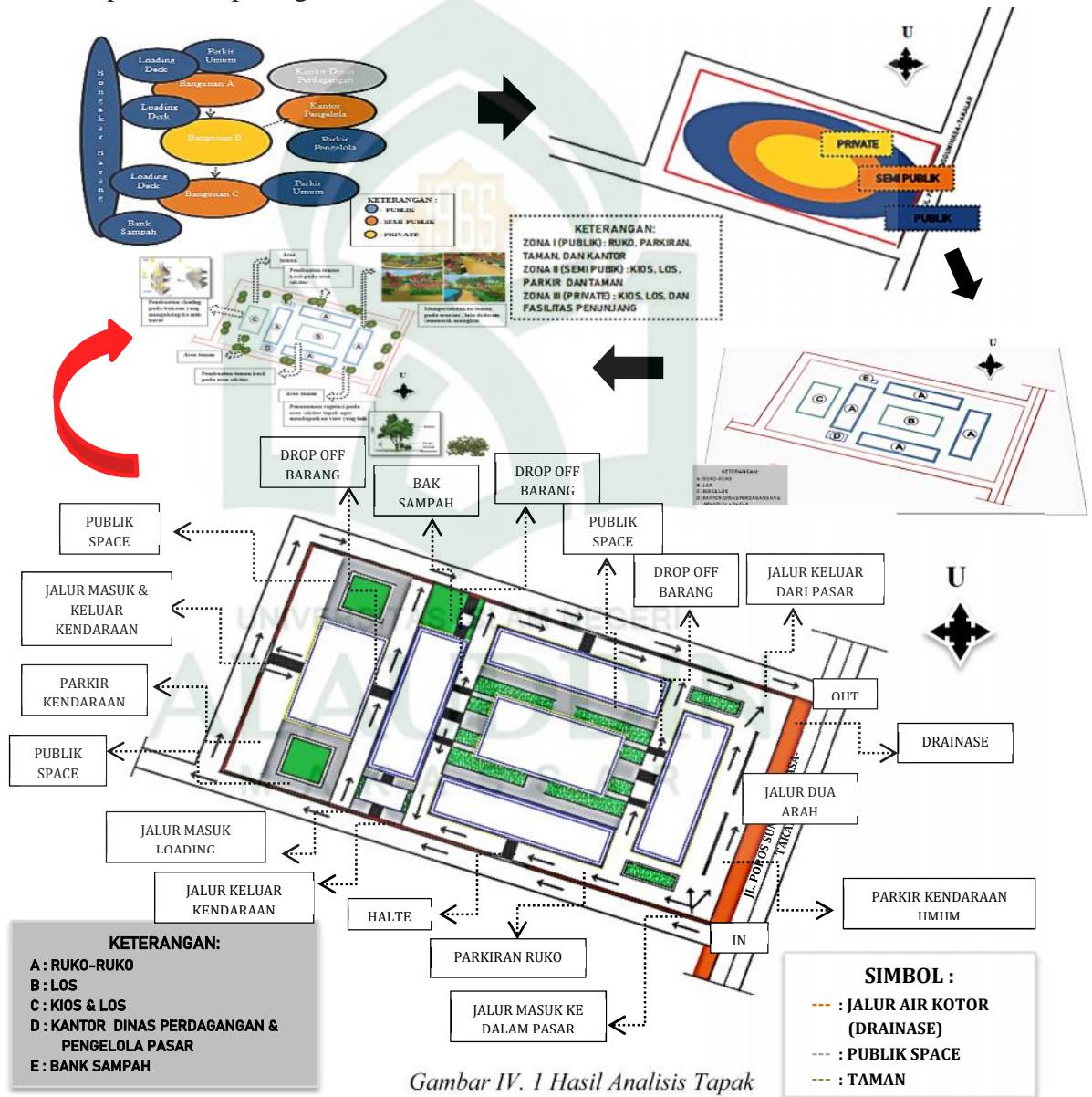
(Sumber: Hasil Analisa, 2019)

Berdasarkan analisis struktur bangunan ini bersifat publik yang ramai akan pengunjung, struktur bangunan pasar diusahakan memberikan kesan kokoh, serta pencahayaan yang terang. Selain itu efisiensi ruang menjadi pertimbangan yang penting.

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

A. Hasil Pengolahan Tapak

Luas lahan pada Pasar Sentral Takalar adalah 31.000 m² atau 3,1 ha. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pasar sentral ini menghasilkan 3 zona yaitu private, semi private, dan publik. Oleh karena itu hasil pengolahan tapak dapat dilihat pada gambar IV.1 dibawah ini.

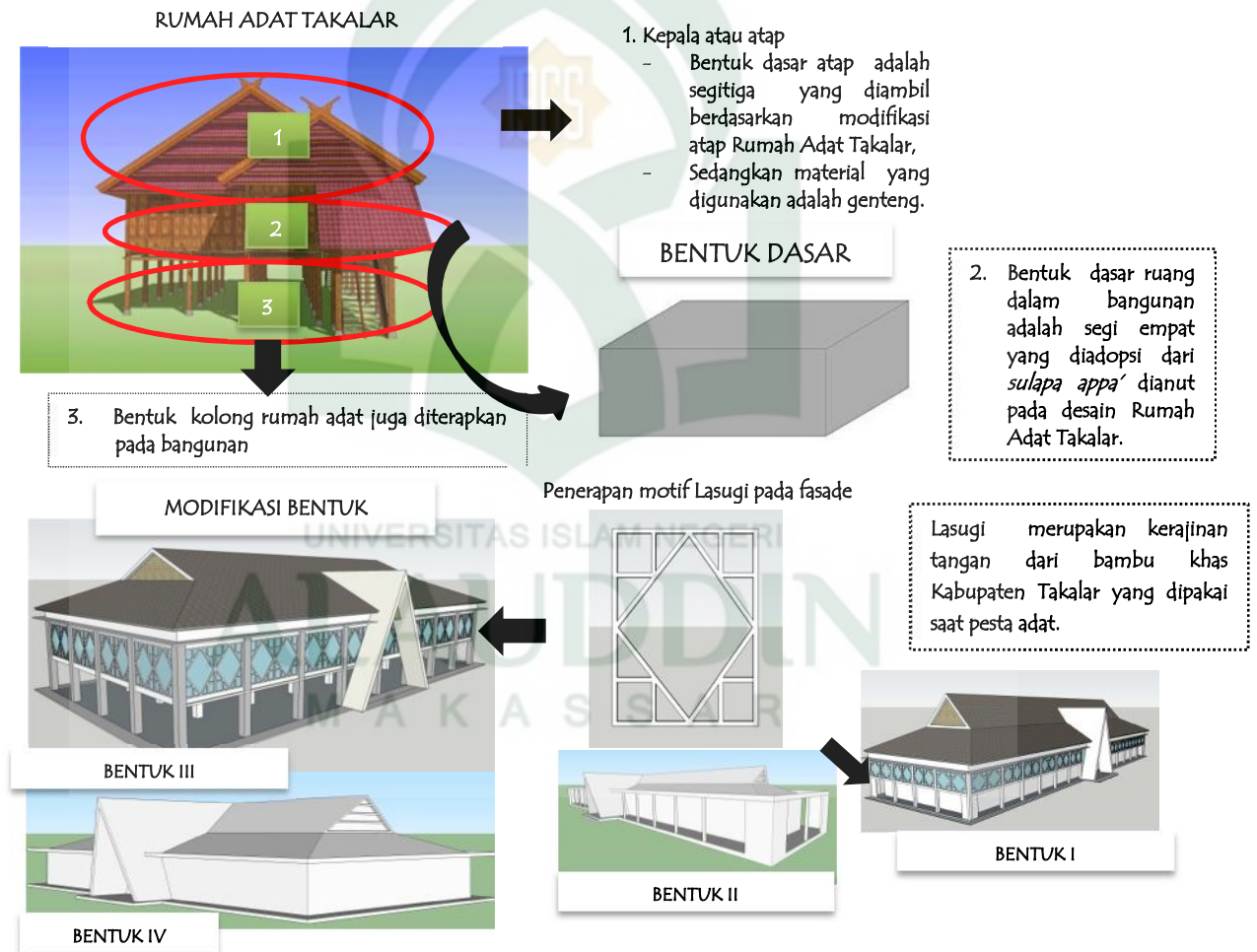


Gambar IV. 1 Hasil Analisis Tapak
(Sumber : Hasil Desain, 2019)

Jadi, berdasarkan hasil beberapa analisis pada tapak menghasilkan desain pada setiap bangunan terdapat jalur penghubung antar bangunan satu sama lainnya. Konsep publik space juga diterapkan beberapa bangunan dan terdapat beberapa jalan untuk memudahkan jalur sirkulasi dan istirahat di dalam pasar ini.

B. Hasil Pengolahan Bentuk

Pada desain bentuk bangunan ini mengacu pada Rumah Adat Takalar. Konsep atap segitiga dan susunan *timba' sela*. Fasade bangunan diambil dari konsep rumah panggung dan lasugi yang disusun secara *unity*. Dapat dilihat pada gambar IV.2 dibawah ini merupakan hasil pengolahan bentuk.

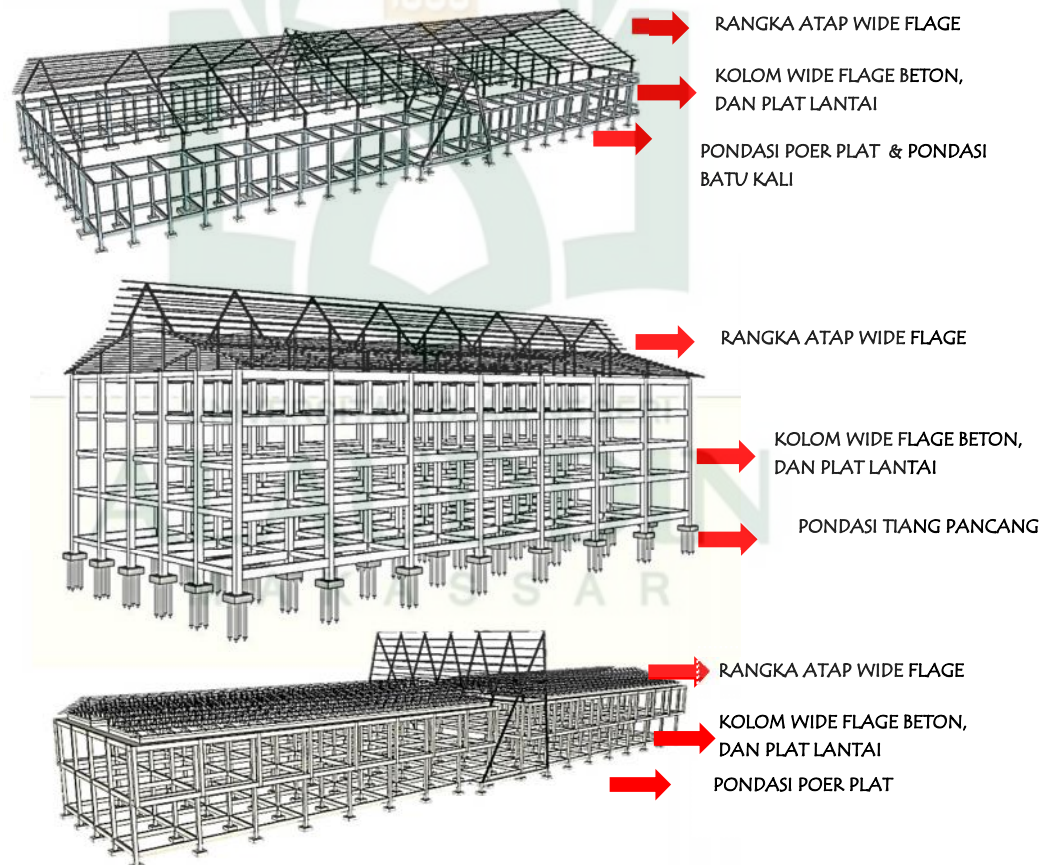


Gambar IV.2 Hasil Analisis Bentuk
(Sumber : Hasil Desain, 2019)

Jadi, pada hasil analisis desain bentuk bangunan ini diambil dari konsep Rumah Adat Takalar . Dari bentuk atap, badan, dan kaki bangunan. Fasade bangunan dari konsep rumah panggung dan lasugi. Pada bentuk dasar bangunan pasar sentral ini yaitu segi empat.

C. Hasil Pengolahan Struktur

Pada bangunan pasar untuk struktur bawah bangunan yaitu pondasi menggunakan pondasi batu kali dan pondasi tiang pancang, *poer plat* dan pondasi rakit. Untuk struktur tengah yaitu kolom, dinding, lantai menggunakan bata ringan, sistem balok dan plat lantai. Sedangkan untuk struktur atas yaitu ringbalk dan rangka atap. Pada bagian struktur ini untuk atap bangunan menggunakan rangka batang atau *space truss*. Berikut adalah hasil pengolahan struktur dapat dilihat pada gambar IV.3 dibawah ini.



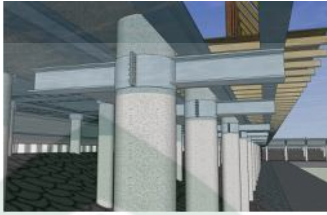



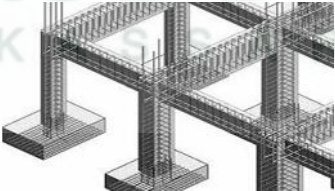

Gambar IV.3 Hasil Analisis Struktur
(Sumber : Hasil Desain, 2019)

1. Analisis Stuktur dan Material Bangunan

a. Struktur

Berikut adalah tabel III.18 konsep struktur pada bangunan Pasar Sentral Takalar dibawah ini.

Tabel III.18 Konsep Struktur pada Bangunan

No	Bagian Struktur	Nama Struktur	Penerapan pada Bangunan
1.	Struktur bawah		Pondasi tiang pancang ini diterapkan pada bangunan bentang lebar yang memiliki level bangunan yang luas.
			Pondasi poer plat ini diterapkan pada bangunan ruko, dengan mempertimbangkan bangunan yang memiliki level 1-2 lantai.
			Untuk struktur pondasi rakit ini akan di terapkan pada bagian parkir basement.
			Sloof diterapkan pada semua banguna pasar.
2.	Struktur tengah		Struktur kolom ini diterapkan pada semua bangunan pasar.
			Struktur balok ini diterapkan pada semua bangunan pasar yang berlantai 2-3.

			Penggunaan plat lantai beton ini diterapkan pada semua bangunan pasar.
3.	Struktur atas	 BESI HOLLOW (SPACESS TRUSS)	Rangka besi hollow dengan kosep <i>spaces truss</i> ini di terapkan pada bangunan pasar.
			Ringbalk diterapkan pada semua banguna pasar.

(Sumber: Hasil Analisa, 2019)

Berdasarkan analisis struktur bangunan ini bersifat publik yang ramai akan pengunjung, struktur bangunan pasar diusahakan memberikan kesan kokoh, serta pencahayaan yang terang. Selain itu efisiensi ruang menjadi pertimbangan yang penting.

1. Material

Berikut adalah tabel III.19 konsep penerapan material pada bangunan Pasar Sentral Takalar dibawah ini.

Tabel III.19 Konsep Penerapan Material pada Bangunan

No	Bagian Bangunan	Material	Keterangan
1.	Dinding semua bangunan pada pasar.	 BATU BATA	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah didapatkan • Mudah dalam hal pemasangan • Harganya terjangkau
2.	Fasad bangunan	 KALSIPLANK	<ul style="list-style-type: none"> • Ringan dan praktis dalam pemasangan. • Tidak membebani struktur bangunan. • Banyak pilihan warna dan texture.

		 VENYL KAYU	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membebani struktur bangunan. • Banyak pilihan warna dan texture. • Harganya terjangkau
3.	Beberapa bagian dinding dan fasad bangunan	 TEMPERED GALASS	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan pencahayaan dan pandangan • Lebih kuat dan aman dari kaca biasa.
4.	Lantai bangunan	 TEGEL LANTAI	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangannya rapih • Mudah dibersihkan • Menambah gaya visual
5.	Pada bagian atap bangunan	 BESI HOLOW	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dalam hal pemasangan. • Lebih kuat dan tahan karat. • Tahan terhadap perubahan musim.
	Peutup atap	 SPANDEK	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah didapatkan. • Mudah dalam hal pemasangan. • Dapat dicat untuk gaya visual. • Harganya terjangkau
6.	Perkerasan luar bangunan	 PAVING BLOCK	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah diperoleh • Mudah dalam hal pemasangan

(Sumber: Hasil Analisa, 2019)

Jadi, untuk pertimbangan dalam memilih material seperti fungsi bahan dasar material pada bangunan dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan lebih cepat.

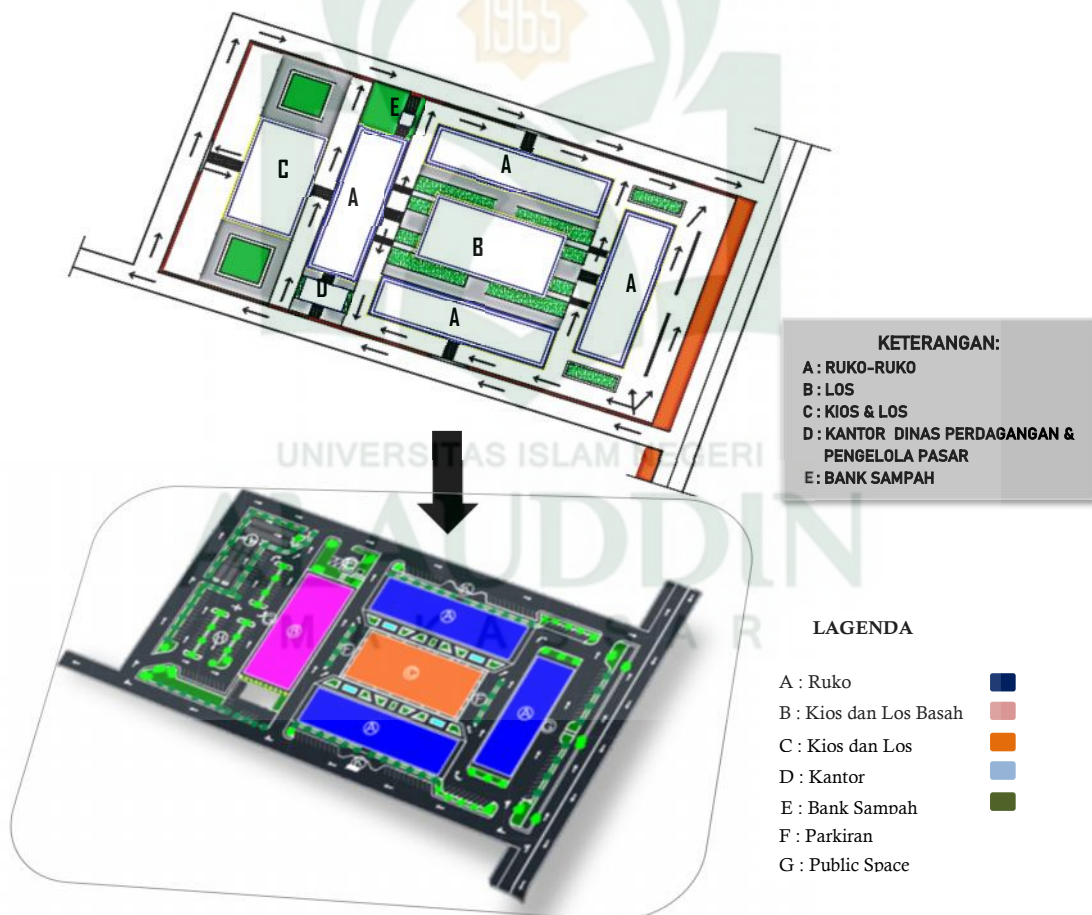
BAB V

TRANSFORMASI DESAIN

A. Transformasi Tapak

Dalam mengolah tapak perlu mempertimbangkan keadaan tapak dan fungsi bangunan. Berikut adalah proses transformasi tapak dari analisis yang dilakukan di awal hingga akhir dan menghasilkan sebuah hasil desain tapak.

Pada analisis awal terdapat 8 massa bangunan diantaranya 4 bangunan khusus ruko, lalu dilakukan beberapa analisis. Sehingga analisis akhir pada tapak dan tata massa bangunan terdapat 7 massa bangunan yang sesuai dengan standar dan tampilan yang menarik dengan menerapkan konsep arsitektur Neo-Vernakuler. Berikut adalah gambar V.1 dibawah ini.



Gambar V.1 Analisis Desain Tapak
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

Proses desain tapak terjadi beberapa perubahan berdasarkan pertimbangan seperti sirkulasi pada pasar ini, kebutuhan ruang dan besaran ruang. Adapun urian perubahannya seperti:

1. Sirkulasi Pasar sentral

Perubahan sirkulasi pasar sentral yang diolah pada tapak sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kemacetan. Sehingga gagasan baru untuk melakukan penzoningan area kegiatan di dalam pasar sentral seperti akses pengunjung maupun pedagang tidak lagi di lalui kendaraan umum maupun pribadi.

2. Kebutuhan Ruang Dan Besaran Ruang

Penambahan beberapa fasilitas utama dan penunjang pada pasar sentral ini seperti:

- a. Pemisahan bangunan ruko, kios dan los.
- b. Pemisahan antara bangunan basah serta semi basah dan kering.
- c. Penambahan area *drop off* bangunan.
- d. Penambahan area parkir khusus pasar sentral.

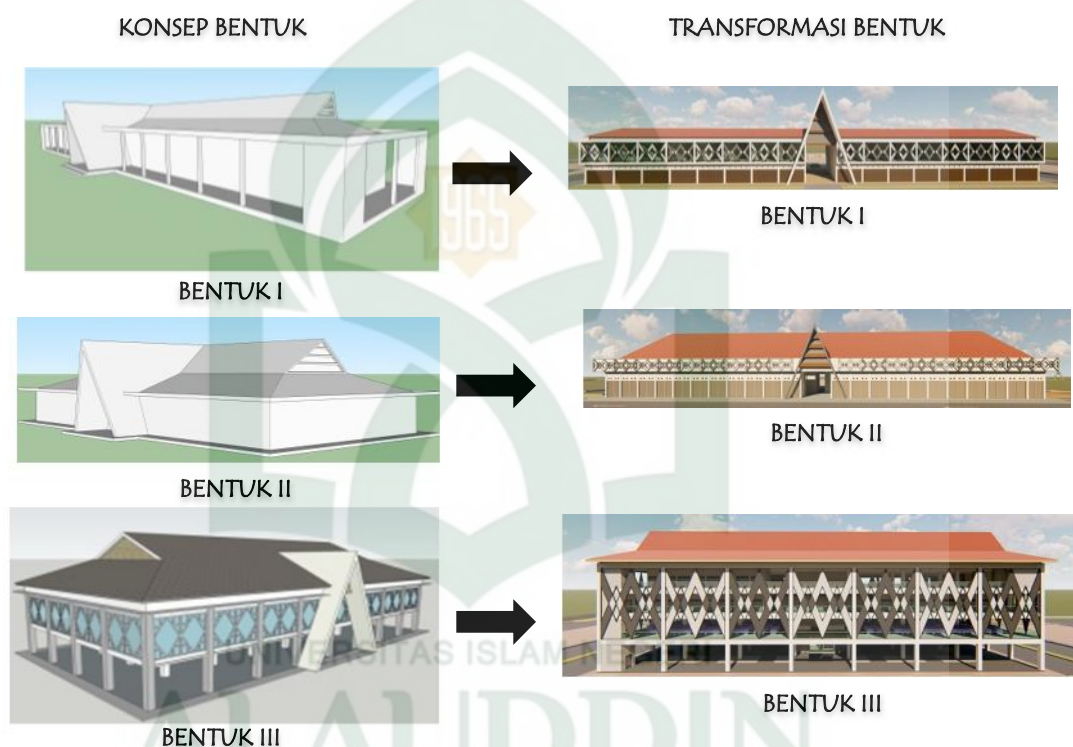
Adapun hasil analisis yang dilakukan pada tapak terdapat gagasan untuk menerapkan konsep pedestrian yang di aplikasikan guna mengurangi tingkat polusi dan kemacetan, serta penyambung antar bangunan di dalam pasar sentral ini, dapat dilihat pada gambar V.2 dibawah ini:



Gambar V.2 Transformasi Desain Tapak
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

B. Transformasi Bentuk

Dalam menghasilkan sebuah desain dengan menerapkan konsep arsitektur neo-vernakular pada setiap bangunan juga berpengaruh dalam desain kawasan terminal ini. Oleh karena itu, perencanaan akan lebih difokuskan terhadap penerapan konsep vernakuler pada atap, bentuk, dan fasade bangunan. Adapun beberapa ide bentuk dasar yang diolah dalam beberapa tahap. Berikut adalah hasil olah bentuk dasar menjadi bentuk yang diterapkan kedalam desain, dapat dilihat pada gambar V.3 dibawah ini :



Gambar V.3 Transformasi Bentuk
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

C. Transformasi Kebutuhan dan Besaran Ruang

Luas lahan pada area pasar sentral pasar sentral adalah 31.000 m² atau 3,1 ha. Perencanaan pada bangunan utama yaitu kios dan los semi basah di bedakan antar lantai dengan kios dan los kering dalam satu bangunan. Untuk

pedagang basah terdapat dalam bangunan yang berbeda. Serta mendesain kembali area ruko pada pasar sentral ini.

Adapun uraian persentase besaran ruang untuk luasan awal dan luasan akhir dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah ini :

Tabel V.1 Perbandingan luasan awal dan luasan akhir

NO	BANGUNAN	LUASAN AWAL (m ²)	LUASAN AKHIR (m ²)	KETERANGAN
1	Parkir Kendaraan Mobil	3.525 m ²	4.100 m ²	Penyediaan lahan luas untuk di fungsikan sebagai parkir mobil, tanpa menggunakan basement
2	Parkir Motor	1.012 m ²	1.824 m ²	Penyediaan lahan luas untuk di fungsikan sebagai parkir motor
3	Ruko	7.500 m ²	4.760 m ²	Sebagian pedagang yang berujuan di ruko dialihkan pada kios berdasarkan jualannya
4	Kios dan Los Kering	115,2 m ²	1.050 m ²	
	Kios dan Los Semi Basah	1.004,4 m ²	1.050 m ²	
	Total		2.100 m ²	Penambahan jumlah kebutuhan pedagang berdasarkan jualannya
5	Kios dan Los Basah	730,8 m ²	2.100 m ²	Penambahan jumlah kebutuhan pedagang berdasarkan jualannya
6	Fasilitas Penunjang			
	- FoodCourt	1.200 m ²	525 m ²	Faslitas ini dapat difungsikan secara bergantian sehingga luasannya di perkecil
	- Musholla	160 m ²	140 m ²	Faslitas ini dapat difungsikan secara bergantian sehingga luasannya di perkecil
	- Pengelola Service	429 m ²	187 m ²	Tidak membutuhkan ruang yang besar, karena tersedia setiap lantai bangunan
7	Kantor Pengelola	200 m ²	200 m ²	Tidak memerlukan tambahan ruang pada bangunan
Total		15.876,4 m²	15.936 m²	

(Sumber: Hasil Analisa,2020)

Dari data tabel diatas persentasi luas awal bangunan sebelum direncanakan dan pada saat mendesain sebagai berikut:

- Luas ruang yang direncanakan = $15.876,4 \text{ m}^2$
- Luas ruang yang dirancang = 15.936 m^2
- Persentasi deviasi = $(15.936 - 15.876,4) / 15.936 \times 100\%$
= $0,00373 \times 100\%$
= $0,00373$
= $0,373 \%$

Jadi, deviasi antara ruang yang direncanakan dan yang dirancang adalah $15.876,4 \text{ m}^2$ atau bertambah $0,373 \%$ dari yang direncanakan.

D. Penerapan Aristekur Neo-Vernakular

Desain pada bangunan ini mengacu pada aristekur neo-vernakular yaitu rumah adat Takalar. Diaplikasikan pada setiap bagian bangunan, seperti:

1. Atap Bangunan

Konsep atap Rumah Adat Takalar yang digunakan adalah jenis pelana dan terbentuk dari segitiga. Dapat dilihat pada gambar V.4 dibawah ini.



Bangunan Utama mengaplikasi bentuk atap Rumah Adat Takalar



Pengaplikasian bentuk segitiga dan pelana yang berfungsi sebagai atap dan fasade

Gambar V.4 Konsep atap Rumah Adat Takalar dan Bentuk Segitiga
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

2. Fasade Bangunan

Fasade bangunan pasar ini menggunakan bentuk lasugi. Adapun beberapa fasade yang diaplikasikan pada bangunan di pasar sentral ini dapat dilihat pada gambar V.5 dibawah ini.



Gambar V.5 Fasade Bangunan
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

Penerapan arsitektur neo-vernakular pada bangunan utama seperti ruko, bangunan b, dan bangunan c. Terlihat pada rancangan fasade bangunan dengan menggunakan material kalsiplank dengan motif lasugi. Sedangkan terdapat bangunan yang mengaplikasikan bentuk rumah panggung dengan sistem penghawaan alami. Begitupun dengan bentuk segitiganya yang berfungsi sebagai atap dan fasade.

BAB VI

HASIL DESAIN

A. *Siteplan*



LAGENDA

- A : Ruko
- B : Bangunan Los & Kios Basah
- C : Bangunan Los, Kios Semi Basah & Kering
- D : Kantor
- E : Bank Sampah & R. Genset
- F : Public Space

Gambar VI.1 Siteplan
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

1. Ruko A



Gambar VI.2 Ruko A
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

2. Ruko A1



Gambar VI.3 Ruko A1
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

3. Bangunan B (Los dan Kios Basah)



Gambar VI.4 Bangunan B
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

4. Bangunan C



Gambar VI.5 Bangunan C
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

5. Kantor Pengelola



Gambar VI.6 Bangunan C
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

6. Bank Sampah & R. Genset



Gambar VI.7 Bank Sampah & R. Genset
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

7. Public Space



Gambar VI.8 Public Space
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

8. Parkiran Zona Ruko A



Gambar VI.9 Parkiran Zona Ruko A
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

9. Parkiran Zona Ruko A₁



Gambar VI.10 Parkiran Zona Ruko A₁
(Sumber : Hasil Desain, 202)

10. Parkiran Mobil



Gambar VI.11 Parkiran Mobil
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

11. Parkiran Motor



Gambar VI.12 ParkirMotor
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

B. Desain Kawasan

1. Masterplan



LEGENDA

- A : Ruko
- B : Bangunan Los & Kios Basah
- C : Bangunan Los, Kios Semi Basah, & Kering
- D : Kantor
- E : Bank Sampah & R. Genset
- F : Public Space
- G : Parkiran

Gambar VI.13 Masterplan
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

2. Tampak Kawasan



Gambar VI.14 Tampak Kawasan
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

3. Prespektif Kawasan



Gambar VI.15 Perspektif Dari Arah Utara
(Sumber : Hasil Desain, 2020)



Gambar VI.16 Perspektif Dari Arah Selatan
(Sumber : Hasil Desain, 2020)



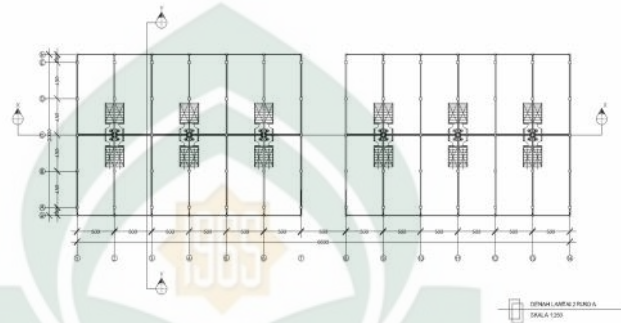
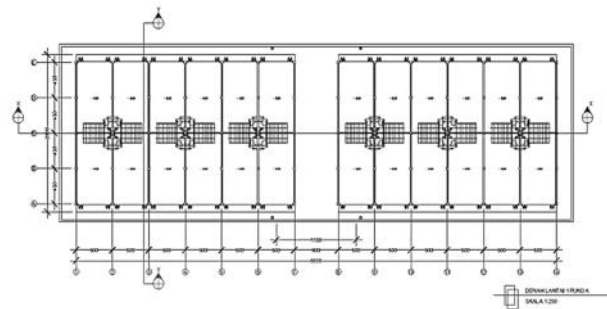
Gambar VI.17 Perspektif Dari Arah Timur
(Sumber : Hasil Desain, 2020)



Gambar VI.18 Perspektif Dari Arah Barat
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

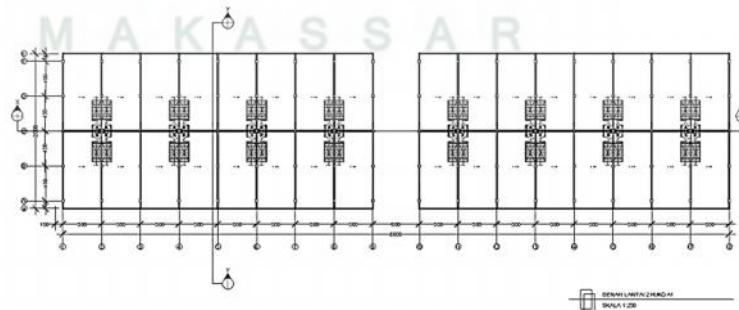
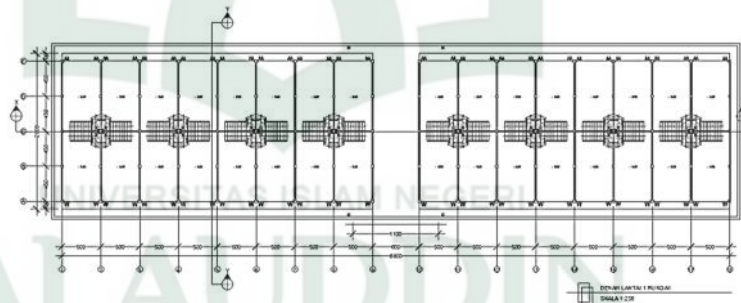
C. Tata Ruang

1. Denah Ruko A



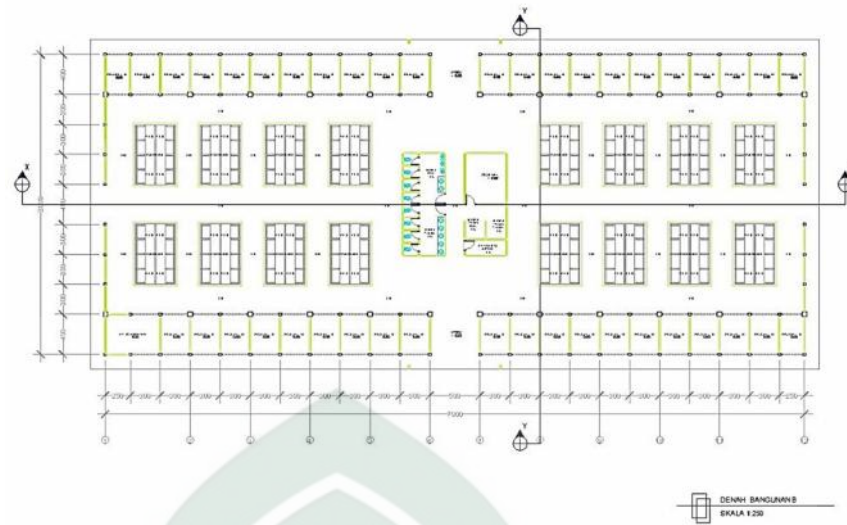
Gambar VI.19 Denah Ruko A
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

2. Denah Ruko A₁



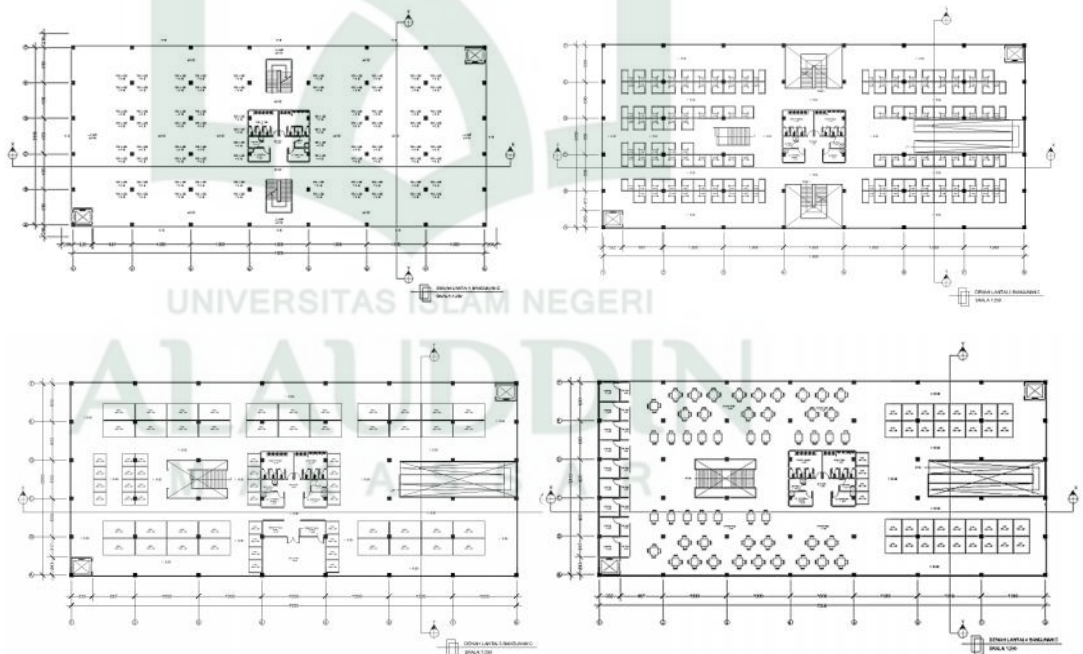
Gambar VI.20 Denah Ruko A₁
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

3. Denah Bangunan B



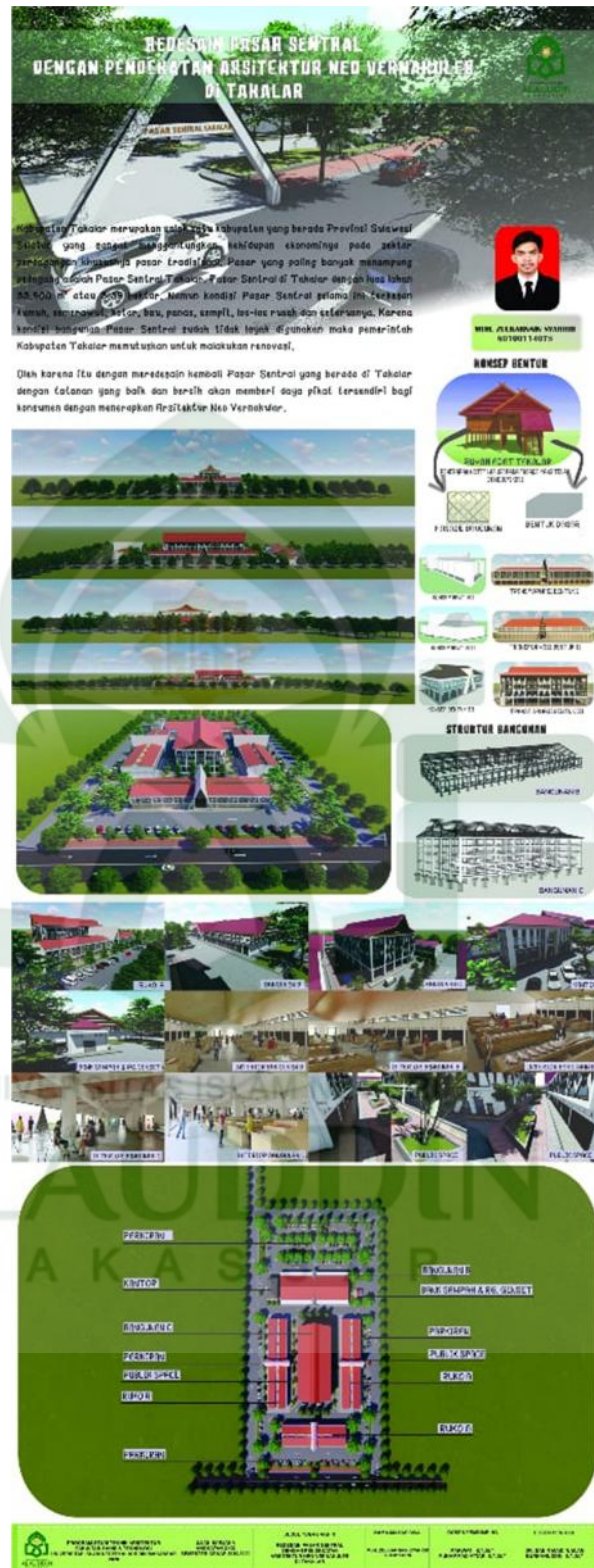
Gambar VI.21 Denah Bangunan B
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

4. Denah Bangunan C



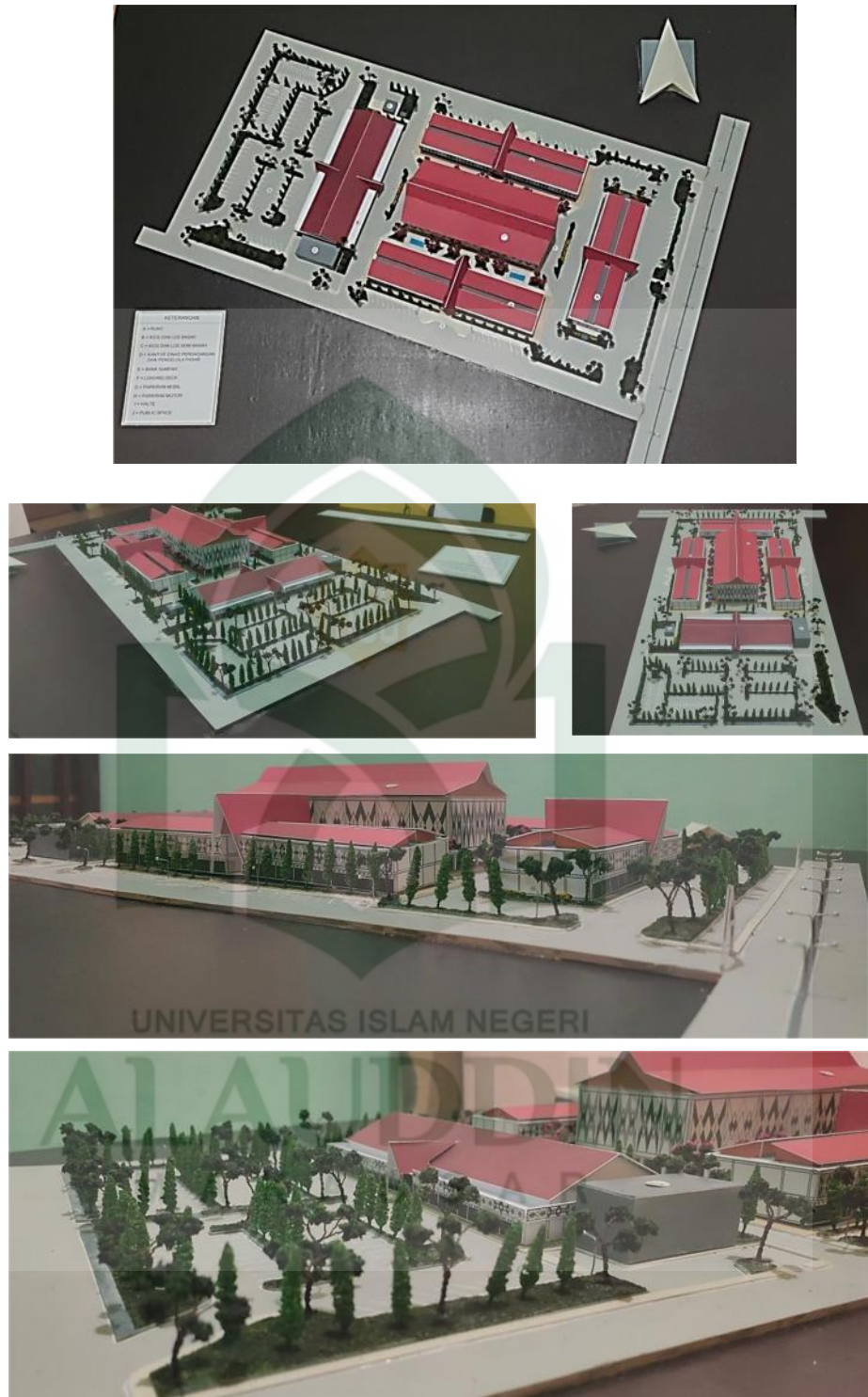
Gambar VI.22 Denah Bangunan C
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

D. Banner



Gambar VI.23 Banner
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

E. Maket



Gambar VI.24 Maket
(Sumber : Hasil Desain, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.

Badan Pusat Statistik. 2017. "Kabupaten Takalar Dalam Angka 2017". BPS Kabupaten Takalar.

Peraturan Menteri Perdagangan RI no.53/M-DAG/PER/12/2008 *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Krier, Leon, 1991, *Architecture and Urban Design*, ST. Martin Press, New York.

Dhanu Krisnamurti (21020111150022), 2014, *REDESAIN PASAR MRANGGEN (Integrasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern)*, Tugas Akhir Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang.

Erdiono, 2011, *Arsitektur Modern Neo Vernakular di Indonesia*, Jurnal Sabua, vol.3 no.3, 32-39.

Neufert, Ernst, *Data Arsitek I*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993

Neufert, Ernst, *Data Arsitek II*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993

De Chiara, Yoseph, *Time Saver Standards For Building Types Second Edition*, Mc.Graw Hill Book Company, New York, 1987

Al-Qur'an Al-Karim Qur'an in Word.

Al-Qur'an dan terjemahannya, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.

Website:

<http://ejournal.undwi.ac.id>, diakses 19 April 2019.

<https://astudioarchitect.com>, diakses 19 April 2019.

www.takalarkab.go.id, diakses 18 Mei 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Zulkarnain Syahrir, dilahirkan di Takalar pada tanggal 04 April 1997. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Seorang putra dari pasangan Bapak H.Muh.Syahrir S.Sos dan Ibu Hj. Kalsum S.Pd. Agama yang dianut adalah Islam, dan belum menikah. Sekarang tinggal di Kunjung, Desa Banyuanyara, Kec. Sanrobone, Kab.Takalar, Sulawesi Selatan. Adapun jenjang pendidikan yang telah diselesaikan penulis yaitu sekolah dasar di SD Inpres Kunjung pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Lalu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Takalar pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMAN 3 Takalar dan tamat pada tahun 2014. Sehingga pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Teknik Arsitektur, dan pada tahun 2020 telah menyelesaikan program Strata 1 (S1) di jurusan tersebut.